



**STUDI DESKRIPTIF KEMAMPUAN GURU BAHASA PRANCIS DI  
KABUPATEN PEMALANG DALAM MENGENGEMBANGKAN SILABUS  
BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN**

**skripsi**

disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Prodi Pendidikan Bahasa Prancis

oleh

Norma Apria Fitrika

2301407009

PERPUSTAKAAN  
**UNNES**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 9 Agustus 2011

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.

NIP. 19600803198901101

NIP. 196608091993032001

Penguji I

Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA.

NIP. 196508271989012001

Penguji II/ Pembimbing II

Penguji III/ Pembimbing I

Dra. Dwi Astuti, M.Pd

Prof. Dr. Astini Suædi

NIP. 196101231986012001

NIP. 194405081972112001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Norma Apria Fitrika

NIM : 2301407009

Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis / Bahasa dan Sastra Asing

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **öStudi Deskriptif Kemampuan Guru Bahasa Prancis di Kabupaten Pemalang Dalam Mengembangkan Silabus Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikanö** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan melalui penelitian, bimbingan, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik langsung maupun tidak langsung dan dari sumber lainnya telah disertai dengan identitas dari sumbernya dengan cara yang lazim dalam penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya pribadi. Jika kemudian hari ditemukan ketidakbenaran dari karya ilmiah ini, saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian, harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 9 Agustus 2011

Norma Apria Fitrika

NIM. 2301407009

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ♣ *Au nom d'Allah, le Tout Miséricordieux, le Très Miséricordieux - Bismi Allāhirrahmānirrahīm (QS. Al-Fatiha : 1)*
- ♣ *Setiap orang berhak beruntung (Penulis)*
- ♣ *Jangan berjalan hanya satu arah, karena belum tentu satu arah itu mengantarkan ke dalam kesuksesan (Penulis)*

Persembahan :

*Untuk Bapak, Ibu, dan orang yang ku sayang*

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## PRAKATA

Alhamdulillah Wassyukurilah. Puji syukur ke hadirat Allah S.W.T yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Studi Deskriptif Kemampuan Guru Bahasa Prancis di Kabupaten Pemalang Dalam Mengembangkan Silabus Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan** sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada dukungan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Prof. Dr. Rustono, M.Hum, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
3. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini dan selaku penguji 1 yang telah memberikan pengarahan dan saran dalam memperbaiki skripsi ini.
4. Prof. Dr. Prof. Dr. Astini Suædi, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan serta sumbangan pemikiran dengan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Dwi Astuti, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan serta sumbangan pemikiran dengan penuh kesabaran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Guru bahasa Prancis di kabupaten Pemalang yang telah meminjamkan silabus untuk penelitian.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, yang telah membagi ilmu yang berguna bagi penulis.

8. Bapak, Ibu, adik-adikku dan segenap keluarga tercinta yang tak pernah berhenti mendoakan dan memberikan restu dan dukungan kepada penulis.
9. Sandi Joko Lelono yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doxa bagi penulis.
10. Teman-teman *Combattants 2007*(Adhi, Avif, Dedy, Khanif, Syarif, Susilo, Eri, Aji, Indri, Vyna, Fudoh, Niomah, Nurus, Sally, Yessy, Yanti, Kiki, Sari, Nisa, Imas, Tiara, Afrel, Ayu, Aven, Jevi, Maya, Adisty, Oski), Teman-teman "*Le Club Français*"(mas Hadi, mas Daniel, mbak Oi, Eri, Safira, Puput, Muis), dan teman-teman Kost Puri Kencana (Mbak Diah, Eksi, Indri, Ezza, Nisa, Ery, Ilyana, Halimah, Rini, Atik), dan Sahabatku (Putri dan Nadia) yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan untuk melengkapi penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 9 Agustus 2011

Penulis

## ABSTRAK

Apria Fitrika, Norma 2011. *Studi Deskriptif Kemampuan Guru Bahasa Prancis Di Kabupaten Pemalang Dalam Mengembangkan Silabus Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Prof. Dr. Astini Suædi. Pembimbing II. Dra. Dwi Astuti, M.Pd.

Kata Kunci: Kemampuan Guru Bahasa Prancis, Silabus Bahasa Prancis, KTSP.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan. Dalam upaya pencapaian pelaksanaan kurikulum di dunia pendidikan, pembelajaran diselenggarakan sesuai dengan kurikulum yang mengacu pada tingkat satuan pendidikan yang lebih dikenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Panduan KTSP yang disusun oleh BSNP memiliki empat komponen (Muslich 2007:29), yaitu: (1) Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, (2) Struktur dan muatan KTSP, (3) Kalender pendidikan, (4) Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karena penyusunan silabus diserahkan kepada musyawarah guru, diduga pemahaman mereka terhadap panduan tidak sama sehingga memungkinkan silabus yang disusun di lapangan melenceng dari panduan. Untuk itu peneliti ingin mengetahui apakah silabus bahasa Prancis di kabupaten Pemalang dikembangkan sesuai dengan prinsip pengembangan silabus dalam KTSP.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah silabus bahasa Prancis di kabupaten Pemalang dikembangkan sesuai dengan prinsip pengembangan silabus dalam KTSP. Dari hasil analisis silabus tersebut akan mengidentifikasi kemampuan guru bahasa Prancis dalam mengembangkan silabus.

Variabel penelitian ini adalah kemampuan guru bahasa Prancis se-kabupaten Pemalang dalam mengembangkan silabus bahasa Prancis. Sumber Data pada penelitian ini adalah silabus bahasa Prancis SMA buatan guru bahasa Prancis-kabupaten Pemalang yang hasilnya mengindikasikan kemampuan guru bahasa Prancis dalam mengembangkan silabus. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan prinsip pengembangan silabus berdasarkan KTSP.

Hasil analisis menunjukkan bahwa silabus guru bahasa Prancis di Pemalang belum dikembangkan sesuai prinsip pengembangan silabus dalam KTSP. Pada komponen indikator, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran tidak sesuai dengan kriteria pengembangan silabus berdasarkan KTSP. Hanya komponen materi yang sudah dikembangkan sesuai dengan prinsip pengembangan silabus. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru bahasa Prancis di Pemalang masih belum sempurna dalam mengembangkan silabus.

## RÉSUMÉ

Apria Fitrika, Norma. 2011. *La compétence des professeurs de français dans la ville de Pemalang à rendre opérationnel le syllabus basé sur le curriculum au niveau de l'unité de l'éducation (KTSP)*. Mémoire. Département des Langues et des Littératures Étrangères. Faculté des Langues et des Arts. Université d'État Semarang. Directrice : I. Prof. Dr. Astini Suandi. II. Dra. Dwi Astuti, M.Pd.

**Mots clés :** La compétence des professeurs français, Le syllabus, Le curriculum au niveau de l'unité de l'éducation (KTSP)

### I. L'INTRODUCTION

L'éducation est un moyen pour améliorer la qualité humaine. C'est la raison pour laquelle le gouvernement a changé le curriculum basé sur la compétence en le curriculum au niveau de l'unité de l'éducation (KTSP). KTSP est un curriculum qui a donné de pleins pouvoirs à l'autonomie régional pour organiser sa propre région, y compris l'arrangement de syllabus. Ce système privilégie le potentiel à l'école.

KTSP, conçu par la section nationale de la standardisation éducative (BNSP) a quatre éléments : les objectifs de chaque unité de l'éducation, la structure et le contenu de KTSP, le calendrier d'enseignement, le syllabus et le plan d'apprentissage (RPP) (Muslich 2007:29).

Le « Syllabus », étant la principale source dans la préparation de RPP, doit être bien rendu opérationnel basé sur les principes de KTSP.



A Pematang, il y a 5 lycées qui offrent l'apprentissage de la langue française. Ce sont SMA N 1 Comal, SMA N 2 PGRI Comal, SMA N 1 Moga, SMA N 1 Petarukan, et SMK Pariwisata Liberty Pematang. Le syllabus est rédigé par les professeurs de ces lycées. Je trouve qu'il est possible que le développement de syllabus n'est pas bien rendu opérationnel à cause de l'insuffisance de la connaissance auprès les principes de syllabus. C'est la raison pour laquelle je voudrais évaluer si le syllabus conçu par ces professeurs réfère aux principes de KTSP.

L'objectif majeur de cette recherche est de vérifier la compétence des professeurs de français dans la ville Pematang à rendre opérationnel le syllabus basé sur le KTSP. Pour réaliser cet objectif, je commence par étudier le syllabus conçu par des professeurs de français. Ensuite, je poursuis par l'analyse et je finis par la conclusion.

## II. LE CURRICULUM AU NIVEAU DE L'UNITÉ D'ÉDUCATION (KTSP)

Le Curriculum au Niveau de l'unité de l'éducation (KTSP) est le programme opérationnel élaboré et conçu par l'unité d'éducation / écoles respectives (Muslich 2007:17).

Ainsi, dans le programme du curriculum au niveau de l'unité de l'éducation, chaque école doit élaborer un dispositif adapté aux conditions du programme scolaire mais doit toujours s'orienter vers les principes de KTSP

### III. SYLLABUS

Le syllabus est la fraction du curriculum en partie intégrante de l'activité d'apprentissage qui est spécifiquement fait en trait dans le curriculum (Susanto 2008 :15).

Le syllabus est la référence principale dans la préparation de RPP. La formulation de syllabus est conçu par le groupe d'enseignants (MGMP) (Muslich 2007:24).

### IV. LES COMPOSANTS DE SYLLABUS

#### 1. *Le standard de la compétence (Standar Kompetensi)*

Le standard de compétence est un ensemble de compétences standardisé à en tant que le résultat d'apprentissage dans une unité de l'éducation, à la fin d'un semestre.

#### 2. *La compétence de base (Kompetensi Dasar)*

La compétence de base est la compétence détaillée des sujets principaux que les apprenants doivent maîtriser de façon être mesurés et observés.

#### 3. *L'indicateur*

L'indicateur indique une compétence opérationnelle qui montre une maîtrise de certaines étapes d'apprentissage.

#### 4. *L'expérience d'apprentissage*

L'expérience d'apprentissage est des activités physiques et mentales que les

apprenants subissent pendant l'interaction avec les matériaux (pendant le processus d'enseignement ó d'apprentissage)

**5. Les matériaux d'apprentissage**

Une partie du cours de francais pour le lycée qui se montre sous forme de concept, de proces, ou d'habileté.

**6. L'Allocation temporelle**

Le temps necessaire à maitriser la compétence de base définie (en minute).

**7. La bibliographie**

L'ensemble de références utilisées comme source d'informations que les apprenants doivent maitriser.

**8. L'évaluation**

Une série d'activités visant à obtenir, analyser et interpréter l'information et ensuite les utiliser pour la prise de décision.

**V. LA FORME DE SYLLABUS**

Kompetensi Dasar	Indikator	Pengalaman Belajar	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/	Penilaian <sup>1, 2</sup>

## VI. LA METHODE DE LA RECHERCHE

La méthode utilisée dans cette recherche est la méthode qualitative évaluative. Je commencerai en parlant de la théorie, ensuite analyser le contenu du syllabus en s'y référent. Et je finirai par tirer la conclusion.

## VII. L'ANALYSE DE LA RECHERCHE

Cette recherche utilise les techniques documentaires. L'analyse des données de cette recherche montre que le syllabus conçu par le MGMP de Pematang n'est pas encore bien fait.

Quelques composants de syllabus ne sont pas développés selon les principes de syllabus de KTSP. Les erreurs se trouvent à l'indicateur, l'expérience d'apprentissage, et l'évaluation dans le syllabus qui ne correspondent pas au standard de la compétence (SK) et à la compétence de base. Mais les matériaux d'apprentissage sont déjà convenables au standard de la compétence (SK) et à la compétence de base

## VIII. LA CONCLUSION

Basé sur l'analyse, on peut conclure que le syllabus conçu par le MGMP de Pematang est imparfait. Cela se voit dans la composition de l'indicateur, l'expérience d'apprentissage, et l'évaluation dans le syllabus qui ne correspondent pas au standard de la compétence (SK) et à la compétence de base.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>PRAKATA</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>RÉSUMÉ</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan.....	5
1.3. Pembatasan Masalah.....	5
1.4. Tujuan .....	6
1.5. Manfaat .....	6
1.6. Sistematika Skripsi .....	7
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	8
2.2. Silabus.....	10
2.2.1. Pengertian Silabus .....	10
2.2.2. Prinsip Pengembangan Silabus .....	10
2.2.3. Komponen Silabus.....	12
2.2.4. Pengembang Silabus.....	14
2.2.5. Prosedur Pengembangan Silabus.....	14
2.2.6. Format Silabus.....	19

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

3.1. Pendekatan Penelitian .....	21
3.2. Variabel Penelitian.....	21
3.3. Sumber Data .....	22
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.5. Teknik Analisis Data .....	22

### **BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

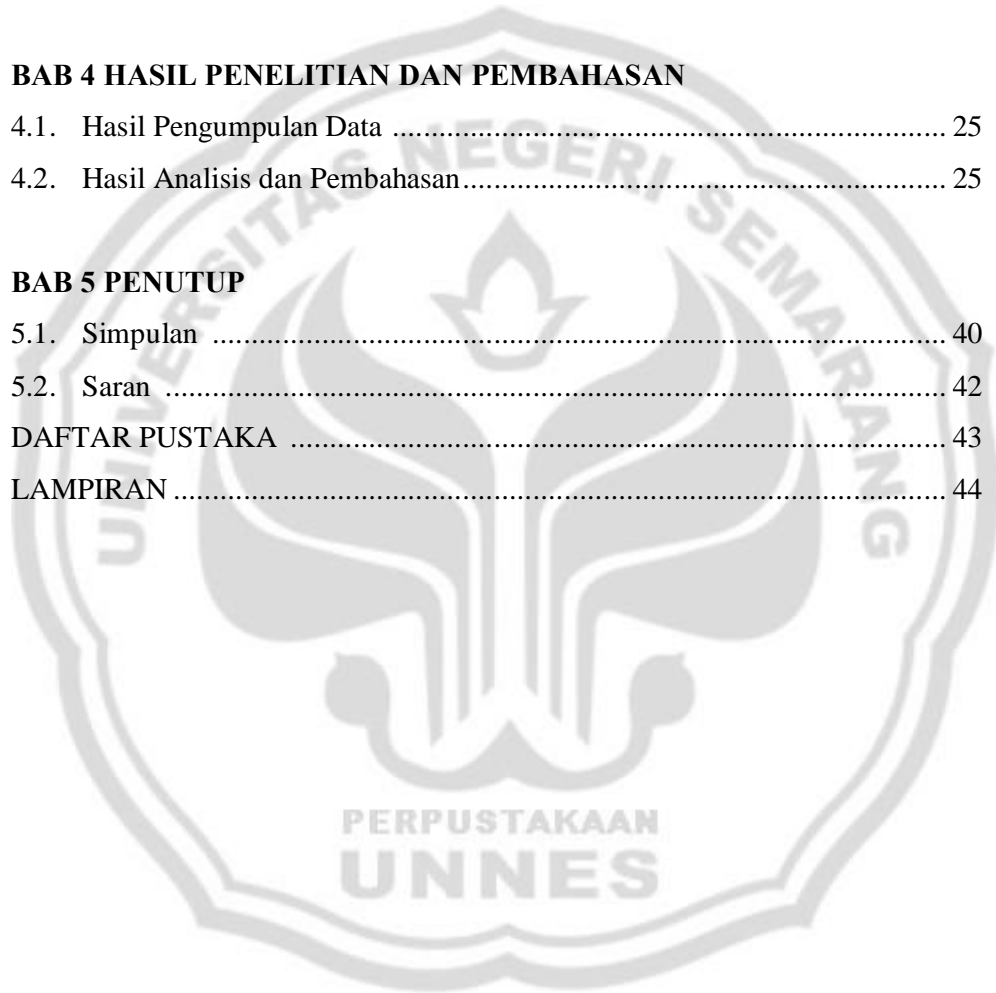
4.1. Hasil Pengumpulan Data .....	25
4.2. Hasil Analisis dan Pembahasan.....	25

### **BAB 5 PENUTUP**

5.1. Simpulan .....	40
5.2. Saran .....	42

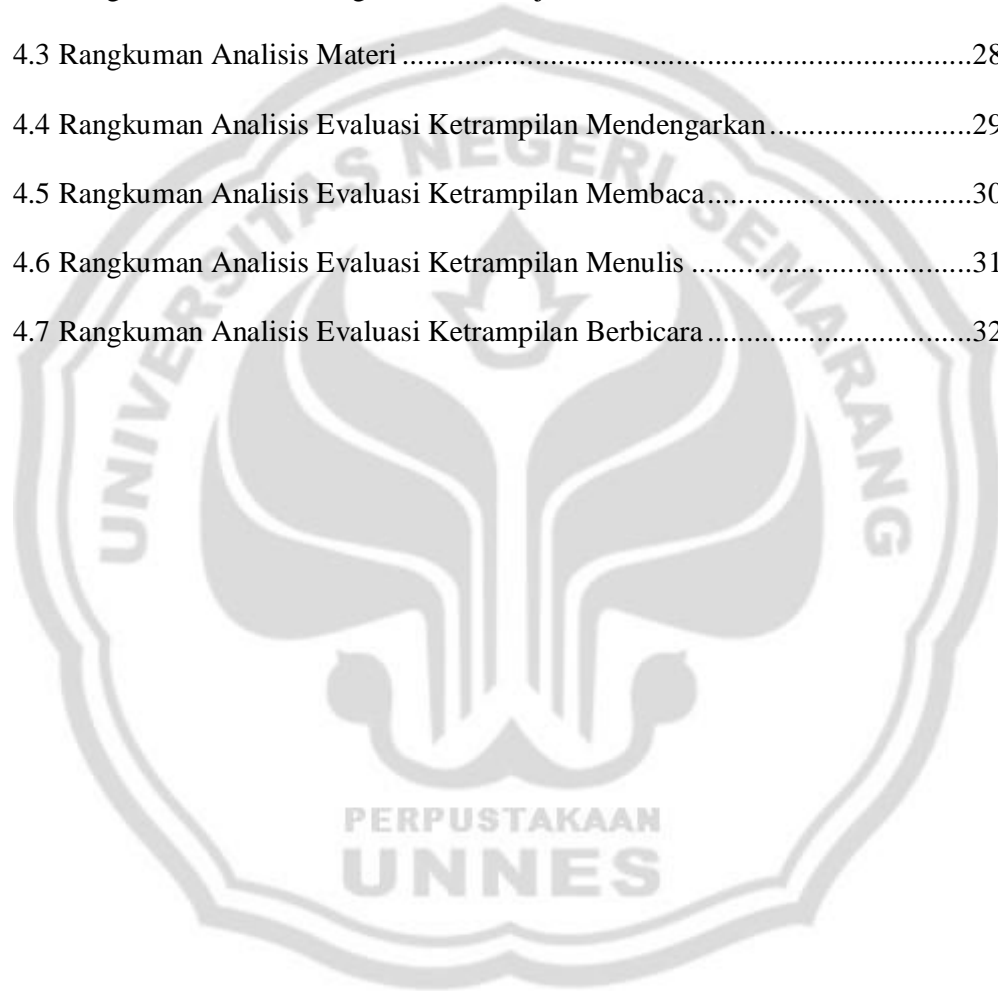
DAFTAR PUSTAKA .....	43
----------------------	----

LAMPIRAN .....	44
----------------	----



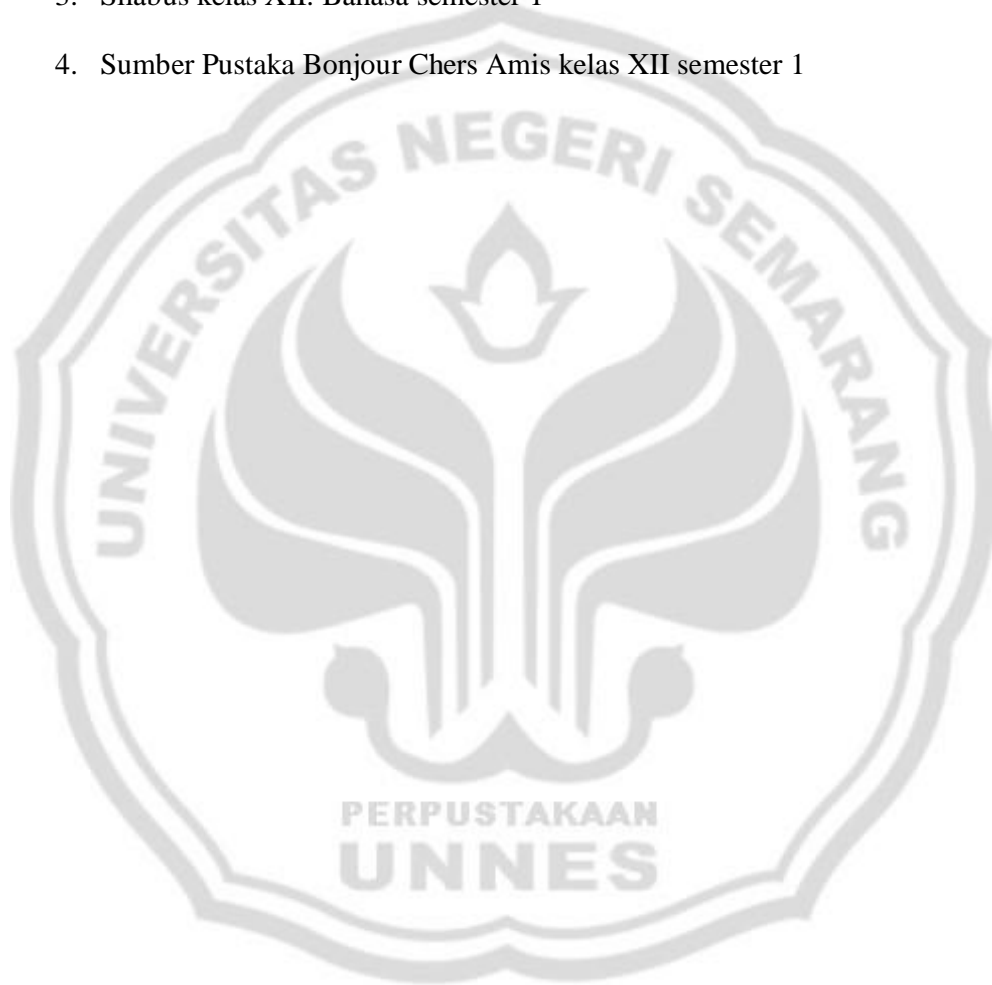
## DAFTAR TABEL

2.1 Format silabus 1.....	19
4.1 Rangkuman Analisis Indikator .....	26
4.2 Rangkuman Analisis Kegiatan Pembelajaran.....	27
4.3 Rangkuman Analisis Materi .....	28
4.4 Rangkuman Analisis Evaluasi Keterampilan Mendengarkan.....	29
4.5 Rangkuman Analisis Evaluasi Keterampilan Membaca.....	30
4.6 Rangkuman Analisis Evaluasi Keterampilan Menulis .....	31
4.7 Rangkuman Analisis Evaluasi Keterampilan Berbicara.....	32



## DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Dosen Pembimbing
2. Analisis silabus kelas XII. Bahasa semester 1
3. Silabus kelas XII. Bahasa semester 1
4. Sumber Pustaka Bonjour Chers Amis kelas XII semester 1





## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan, dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan, dan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro maupun mikro. Demikian halnya dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat secara sentralistik.

Oleh karena kurikulum dibuat secara sentralistik, setiap satuan pendidikan diharuskan melaksanakan dan mengimplementasikannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis (juknis) yang disusun oleh pemerintah pusat menyertai kurikulum tersebut. Dalam hal ini, setiap sekolah tinggal

menjabarkan kurikulum tersebut di sekolah masing-masing untuk menggerakkan mesin utama pendidikan, yakni pembelajaran.

Dewasa ini, dalam upaya pencapaian pelaksanaan kurikulum di dunia pendidikan, pembelajaran diselenggarakan sesuai dengan kurikulum yang mengacu pada tingkat satuan pendidikan yang lebih dikenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sistem ini mengutamakan potensi-potensi pada sekolah yang bersangkutan, dengan tetap berpedoman pada panduan tingkat nasional. Menurut Muslich (2007:17) KTSP disusun oleh tingkat satuan pendidikan masing-masing, dalam hal ini sekolah yang bersangkutan, walaupun masih tetap mengacu pada rambu-rambu panduan penyusunan KTSP yang disusun oleh badan independen yang disebut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Panduan KTSP yang disusun oleh BSNP memiliki empat komponen (Muslich 2007:29), yaitu: (1) Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan. (2) Struktur dan muatan KTSP. (3) Kalender pendidikan. (4) Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Agar pembelajaran berjalan sesuai dengan ketentuan kurikulum, RPP harus disusun selengkap-lengkapny sesuai dengan ketentuan silabus. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan RPP. Penyusunan silabus dilaksanakan bersama-sama oleh guru kelas/mata pelajaran/keompok kerja guru (MGMP) pada tingkat satuan pendidikan untuk satu sekolah atau kelompok sekolah dengan tetap memperhatikan karakteristik masing-masing sekolah

(Muslich 2007:24).Silabus sebagai acuan pengembangan RPP harus disusun secara benar berdasarkan kurikulum yang berlaku, yakni KTSP.

Berkaitan dengan hal tersebut, guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan formal yang merupakan kurikulum hidup yang akan memfungsionalkan program pengajaran. Kurikulum sebegus apapun tanpa ditunjang kemampuan mengajar yang baik dari seorang guru hasilnya tidak akan maksimal. Dalam KTSP, kiprah guru lebih dominan, terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (Mulyasa 2009:8). Jadi kompetensi guru untuk mendukung sebuah kurikulum saling berkaitan dengan implementasi kurikulum yang kompeten. Untuk melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diperlukan tenaga pengajar atau guru yang profesional, yaitu guru yang mampu mengelola pembelajaran yang didalamnya menyangkut kemampuan mengembangkansilabus yang dituangkan dalam rencana pembelajaran, mampu mengembangkan diri, berpengetahuan luas dan bertanggung jawab.

Dalam kaitannya dengan pengembangan standar kompetensi, guru harus mampu mengembangkan silabus sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi standar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Pengembangan silabus harus dikembangkan dengan memperhatikan prinsip ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual, kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh (Mulyasa 2009:14).

Implementasi pembelajaran setiap semester menggunakan penggalan silabus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum. Susanto (2008:15) mengatakan bahwa tiap sekolah, dengan banyak pertimbangan, diberi kewenangan untuk menyusun silabusnya. Dengan kewenangan ini tidak menutup kemungkinan guru menghadapi kesulitan dalam mengembangkan silabus. Dalam silabus tersebut sering dijumpai ketidaksesuaian antara penjabaran komponen-komponen silabus dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan oleh pusat kurikulum/puskur, yang bernaung di bawah BSNP. Padahal dalam aturan penyusunan silabus, jabaran KD yang berupa indikator-indikator menentukan pemilihan bahan pengajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, asesmen, dan sumber serta media pembelajaran (Susanto 2008:62).

Di Pematang, terdapat 5 sekolah menengah atas yang mengajarkan bahasa Prancis sebagai bahasa asing pilihan, yakni: SMA N 1 Comal, SMA N 1 Petarukan, SMA N 1 Moga, SMA N 2 PGRI Comal, dan SMK Pariwisata Liberty Pematang. Muslich (2008:11) mengatakan bahwa setiap satuan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kurikulum yang diimplementasikan di satuan pendidikan masing-masing yang dalam pelaksanaannya perlu disesuaikan dan diadaptasikan dengan kondisi sekolah, masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada saat melakukan studi pendahuluan di salah satu sekolah menengah atas yang mengajarkan bahasa Prancis, peneliti menemukan silabus guru mata

pelajaran bahasa Prancis yang kurang sesuai dengan teori-teori pengembangan silabus dalam KTSP. Padahal pengembangan silabus sangat penting dan perlu diperhatikan karena merupakan acuan pengembangan RPP dan pelaksanaan KBM (Susanto 2008:63). Berdasarkan hal itu muncul sebuah ide untuk mengetahui apakah silabus yang digunakan oleh guru bahasa Prancis di SMA lain pun demikian. Untuk mengetahui hal tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai silabus bahasa Prancis SMA di kabupaten Pemalang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *ö*Bagaimana kemampuan guru bahasa Prancis SMA di kabupaten Pemalang dalam mengembangkan silabus berdasarkan KTSP*ö* ?

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini penulis hanya akan meneliti beberapa komponen silabus, yakni: indikator, kegiatan pembelajaran, materi, dan penilaian. Penulis tidak akan menganalisis komponen SK, KD, Alokasi waktu, dan sumber belajar, dengan alasan bahwa SK dan KD merupakan unsur pokok yang sudah ditetapkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan, Alokasi waktu sudah tersedia pada struktur kurikulum, dan Sumber pustaka merupakan bagian dari komponen silabus yang berbentuk buku dan tidak memungkinkan untuk dianalisis secara rinci dalam penelitian ini.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengembangkan silabus bahasa Prancis di SMA kabupaten Pemalang berdasarkan KTSP.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai tolok ukur kemampuan guru bahasa Prancis dalam mengembangkan silabus berdasarkan KTSP.

#### 1.6. Sistematika Skripsi

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu :

Bagian awal skripsi meliputi halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, sari, *résumé*, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab 1 merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang, permasalahan, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 berisi landasan teori yang memaparkan teori KTSP, pengertian silabus, prinsip pengembangan silabus, komponen silabus, prosedur pengembangan silabus, pengembang silabus, dan format silabus.

Bab 3 berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab 4 memaparkan hasil pengumpulan data serta hasil analisis dan pembahasan.

Bab 5 berisi simpulan dan saran.

Kemudian pada bab akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.



## BAB 2

### LANDASAN TEORI

Pada bab ini dipaparkan sejumlah teori yang terdapat dalam berbagai sumber sebagai acuan dalam skripsi ini. Teori-teori tersebut mencakup teori tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pengertian silabus, prinsip pengembangan silabus, komponen silabus, pengembang silabus, prosedur pengembangan silabus, dan format silabus.

#### 2.1 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan kurikulum yang berlaku dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36 :

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Pendidikan Nasional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.



- 2) Kurikulum pada semua jenis jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- 3) Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP.

Menurut Muslich (2007:17) KTSP disusun oleh tingkat satuan pendidikan masing-masing, dalam hal ini sekolah yang bersangkutan, walaupun masih tetap mengacu pada rambu-rambu panduan penyusunan KTSP yang disusun oleh badan independen yang disebut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Panduan KTSP yang disusun oleh BSNP memiliki empat komponen (Muslich 2007:29), yaitu: (1) Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan. (2) Struktur dan muatan KTSP. (3) Kalender pendidikan. (4) Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, masing-masing sekolah harus menyusun perangkat kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi sekolah yang bersangkutan dan masih tetap mengacu pada rambu-rambu nasional panduan penyusunan KTSP. Implementasi pembelajaran setiap semester menggunakan penggalan silabus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum.

## 2.2 Silabus

### 2.2.1 Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

Menurut Mulyasa (2009:190), silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar.

### 2.2.2 Prinsip Pengembangan Silabus

Dalam KTSP, pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan, khususnya bagi yang sudah mampu melakukannya. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan keleluasan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Agar pengembangan silabus yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan tetap berada dalam bingkai pengembangan kurikulum nasional, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip silabus. Prinsip-prinsip tersebut adalah: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan konstektual, fleksibel, dan menyeluruh. (Mulyasa, 2009:191)

#### 2.2.2.1. *Ilmiah*

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

#### 2.2.2.2. *Relevan*

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.

#### 2.2.2.3. *Sistematis*

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

#### 2.2.2.4. *Konsisten*

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

#### 2.2.2.5. *Memadai*

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

#### 2.2.2.6. *Aktual dan Kontekstual*

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

#### 2.2.2.7. *Fleksibel*

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

#### 2.2.2.8. *Menyeluruh*

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

### 2.2.3 **Komponen Silabus**

#### 1. Standar Kompetensi (SK)

Standar Kompetensi adalah seperangkat kompetensi yang dibakukan sebagai hasil belajar materi pokok tertentu dalam satuan Pendidikan, merupakan kompetensi bidang pengembangan dan materi pokok per satuan pendidikan per satu kelas yang harus dicapai peserta didik selama satu semester.

#### 2. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar adalah rincian kompetensi dalam setiap aspek materi pokok yang harus dilatihkan kepada peserta didik sehingga kompetensi dapat diukur dan diamati.

#### 3. Indikator

Indikator merupakan wujud dari KD yang lebih spesifik, yang merupakan cerminan dari kemampuan peserta didik dalam suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar yang telah dilalui. Bila serangkaian indikator dalam suatu

kompetensi dasar sudah dapat dicapai peserta didik, berarti target KD tersebut sudah terpenuhi.

#### 4. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran merupakan kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan oleh peserta didik dalam berinteraksi dengan bahan ajar. Pengalaman belajar dikembangkan untuk mencapai KD melalui strategi pembelajaran.

#### 5. Materi

Bagian struktur keilmuan suatu bahan kajian yang dapat berupa pengertian, konsep, gugus isi atau konteks, proses, bidang ajar, dan keterampilan.

#### 6. Waktu

Merupakan lama waktu dalam menit yang dibutuhkan peserta didik mampu menguasai KD yang telah ditetapkan.

#### 7. Sumber pustaka

Sumber pustaka adalah kumpulan dari referensi yang dirujuk atau yang dianjurkan, sebagai sumber informasi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

#### 8. Evaluasi

Penilaian ini berarti serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan informasi; dan kemudian menggunakan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan.

### 2.2.4 Pengembang Silabus

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.

### 2.2.5 Prosedur Pengembangan Silabus

Pengembangan silabus KTSP mencakup langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengisi Kolom Identitas
- 2) Mengkaji dan menganalisis Standar Kompetensi
- 3) Mengkaji dan menentukan Kompetensi Dasar
- 4) Mengidentifikasi Materi Standar
- 5) Mengembangkan Pengalaman (standar proses)
- 6) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
- 7) Menentukan Jenis Penilaian
- 8) Menentukan Alokasi Waktu
- 9) Menentukan Sumber Belajar

#### 1) Mengisi Kolom Identitas

Contoh cara mengisi kolom identitas

<b>SILABUS</b>	
Nama Sekolah	: SMA N 1 Comal
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas /Semester	: XII.Bahasa / 1

## 2) Mengkaji dan Menganalisis Standar Kompetensi

Mengkaji dan menganalisis standar kompetensi mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Urutan tidak harus sesuai dengan urutan yang ada dalam Standar Isi, melainkan berdasarkan hirarki konsep disiplin ilmu dan tingkat kesulitan bahan.
- b. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
- c. Keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

## 3) Mengkaji dan menentukan Kompetensi Dasar

Mengkaji dan menentukan kompetensi dasar mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada dalam standar isi.
- b. Keterkaitan antar kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
- c. Keterkaitan kompetensi dasar dengan standar kompetensi.

## 4) Mengidentifikasi Materi Standar

Mengidentifikasi materi standar yang menunjang standar kompetensi dan kompetensi dasar, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik
- b. Kebermanfaatan bagi peserta didik
- c. Struktur keilmuan
- d. Kedalaman dan keluasan materi
- e. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
- f. Alokasi waktu

#### **5) Mengembangkan Pengalaman Belajar (standar proses)**

Pengalaman belajar merupakan kegiatan mental dan fisik yang dilakukan peserta didik dalam proses pembentukan kompetensi, dengan berinteraksi aktif dengan sumber belajar melalui pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang bervariasi.

Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Rumusan pengalaman belajar mencerminkan manajemen pengalaman belajar peserta didik.

#### **6) Merumuskan Indikator Keberhasilan**

Indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan dan respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.

- a. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.



- b. Indikator dirumuskan dalam kata kerja operasional yang dapat diukur dan dapat diobservasi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun alat penilaian.

### **7) Menentukan Jenis Penilaian**

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator, dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa poryek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan penilaian, yaitu:

- a. Penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi  
Menggunakan acuan kriteria
- b. Menggunakan sistem penilaian berkelanjutan
- c. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut
- d. Sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran

### **8) Alokasi Waktu**

Alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya.

Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh rata-rata peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar.

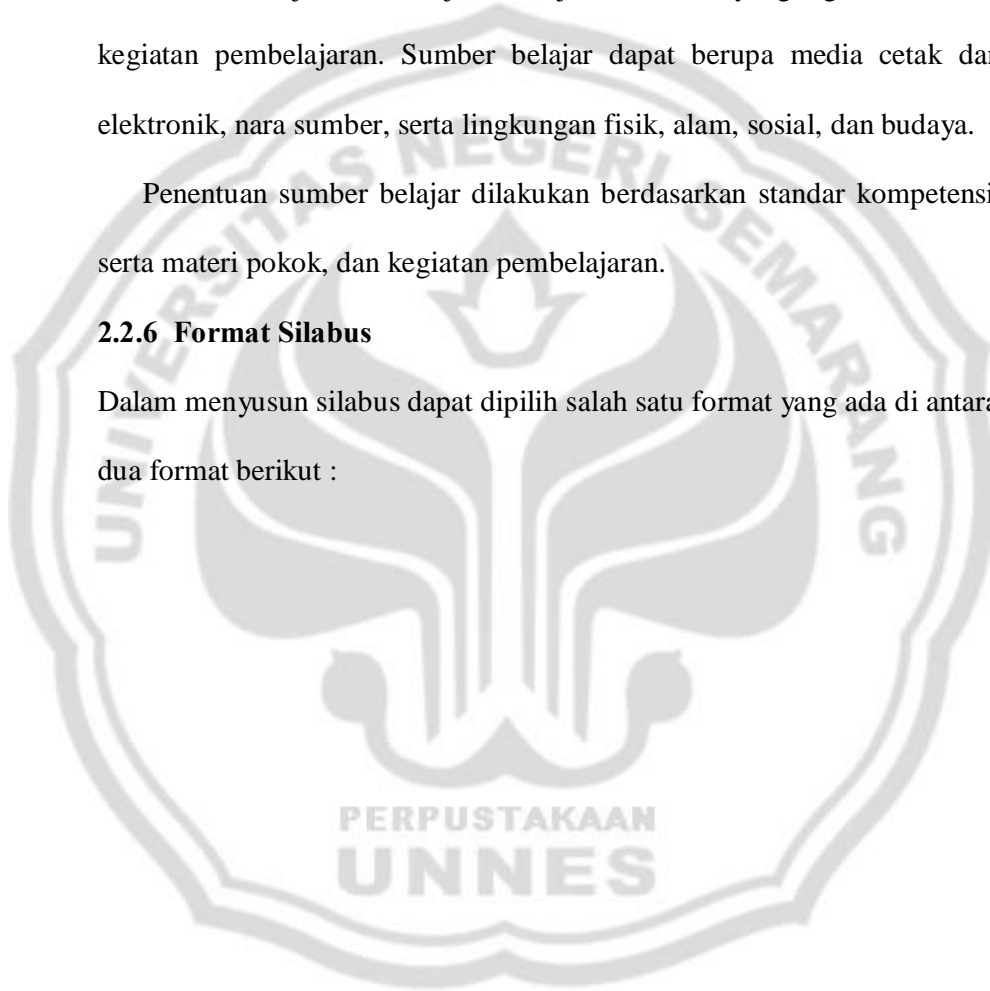
### 9) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Penentuan sumber belajar dilakukan berdasarkan standar kompetensi, serta materi pokok, dan kegiatan pembelajaran.

#### 2.2.6 Format Silabus

Dalam menyusun silabus dapat dipilih salah satu format yang ada di antara dua format berikut :



**Format 1**

**Tabel 2.1 Format silabus 1**

**Nama Sekolah** : .....

**Mata Pelajaran** : .....

**Kelas / Program** : .....

**Semester** : .....

**Standar Kompetensi** : .....

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Bahan Pelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Asesmen</b>	<b>Sumber dan Media Pembelajaran</b>



## BAB 3

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif evaluatif. Menurut Sukmadinata (2009:100) penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi analisis tentang kegiatan, proses, atau peristiwa-peristiwa penting. Sedangkan penelitian evaluatif secara konseptual merupakan suatu prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik pendidikan. Nilai atau manfaat dari suatu praktik pendidikan didasarkan atas hasil pengukuran atau pengumpulan data dengan menggunakan standar atau kriteria tertentu yang digunakan secara absolut dan relatif. Dalam hal ini praktik pendidikan yang diteliti berupa kurikulum dan produk pendidikan, yakni silabus.

#### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah kemampuan guru bahasa Prancis se-kabupaten Pemalang dalam mengembangkan silabus bahasa Prancis.

### 3.3 Sumber Data

Sumber Data pada penelitian ini adalah silabus bahasa Prancis SMA kelas XII. Bahasa semester 1 buatan musyawarah 4 guru bahasa Prancis di kabupaten Pemalang.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu berupa silabus guru-guru bahasa Prancis se-kabupaten Pemalang.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis berupa silabus yang mencakup 8 komponen, yakni:

1. Standar Kompetensi (SK)
2. Kompetensi Dasar (KD)
3. Indikator
4. Pengalaman belajar
5. Materi pokok
6. Waktu
7. Sumber pustaka
8. Penilaian

Dari unsur-unsur silabus tersebut, tidak semua komponen dianalisis dalam penelitian ini. Terdapat 4 komponen yang tidak dianalisis, yakni komponen no.1, 2, 6, dan 7. Komponen Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar merupakan unsur pokok yang sudah ditetapkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) yang tidak bisa diubah dalam pengembangan silabus. Alokasi waktu sudah tersedia pada struktur kurikulum. Dan sumber pustaka memang tidak akan dibahas dalam penelitian ini seperti yang telah dipaparkan pada pembatasan masalah di BAB 1. Dengan demikian, hanya 4 komponen yang dianalisis sesuai dengan prinsip pengembangan silabus, yaitu: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh. Akan tetapi, prinsip-prinsip ini tidak dapat semuanya ditetapkan pada setiap komponen, mengingat perbedaan yang ada pada setiap komponen. Setelah dicermati, maka dipilih:

1. Komponen Indikator dianalisis dengan prinsip sistematis, konsisten, memadai, aktual, dan menyeluruh.
2. Komponen Kegiatan Pembelajaran dianalisis dengan prinsip sistematis, konsisten, memadai, aktual, dan menyeluruh.
3. Komponen Materi dianalisis dengan prinsip sistematis, konsisten, memadai, aktual, dan menyeluruh.
4. Komponen Penilaian dianalisis dengan prinsip sistematis, konsisten, memadai, dan menyeluruh.

Dalam analisis silabus ini, tidak ada pemberian skor, tetapi penulis menggolongkan hasil analisis ke dalam tiga kategori, yakni: sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai.





## BAB 4

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan analisis pada silabus bahasa Prancis yang dikembangkan oleh guru bahasa Prancis di Pemalang.

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dari hasil pengumpulan data didapat satu silabus bahasa Prancis kelas XII program Bahasa yang dikembangkan oleh guru bahasa Prancis di Pemalang karena silabus bahasa Prancis di Pemalang dibuat secara bersama-sama di tingkat kabupaten dan digunakan secara merata di SMA yang mengajarkan bahasa Prancis di Pemalang.

#### 4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

Data yang dianalisis berupa silabus bahasa Prancis kelas XII. Bahasa yang dikembangkan oleh guru bahasa Prancis di kabupaten Pemalang. Sesuai apa yang telah dipaparkan dalam bab 3, tidak semua komponen silabus dianalisis dalam penelitian ini. Berikut komponen-komponen yang dianalisis:

1. Komponen Indikator dianalisis dengan prinsip sistematis, konsisten, memadai, aktual dan menyeluruh.
2. Komponen Kegiatan Pembelajaran dianalisis dengan prinsip sistematis, konsisten, memadai, aktual, dan menyeluruh.

3. Komponen Materi dianalisis dengan prinsip konsisten, memadai, aktual, dan menyeluruh.

4. Komponen Penilaian dianalisis dengan prinsip sistematis, konsisten, memadai, dan menyeluruh.

Analisis secara rinci dapat dilihat di lampiran. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diringkas dalam tabel sebagai berikut:



**Tabel 4.1 Rangkuman Analisis Indikator**

ketrampilan komponen	sistematis	konsisten	memadai	aktual	menyeluruh
Mendengarkan	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Sesuai	Sesuai
Membaca	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Sesuai	Sesuai	Kurang sesuai
Menulis	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Sesuai	Sesuai
Berbicara	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Sesuai	Sesuai

**Tabel 4.2 Rangkuman Analisis Kegiatan Pembelajaran**

ketrampilan komponen	sistematis	konsisten	memadai	aktual	menyeluruh
Mendengarkan	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Sesuai	Sesuai
Membaca	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Sesuai	Sesuai	Kurang sesuai
Menulis	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Sesuai	Sesuai
Berbicara	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Sesuai	Sesuai

**Tabel 4.3 Rangkuman Analisis Materi**

ketrampilan komponen	sistematis	konsisten	memadai	aktual	menyeluruh
Mendengarkan	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
Membaca	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
Menulis	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
Berbicara	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sesuai

**Tabel 4.4 Rangkuman Analisis Evaluasi Keterampilan Mendengarkan**

indikator prinsip	sistematis	konsisten	memadai	menyeluruh
Indikator poin 1.3.1	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
Indikator poin 1.3.2	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai
Indikator poin 1.3.3	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
Indikator poin 1.3.4	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai
Indikator poin 1.3.5	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai
Indikator poin 1.3.6	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai
Indikator poin 1.3.7	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai
Indikator poin 1.3.8	-	-	-	-
Indikator poin 1.3.9	-	-	-	-

**Tabel 4.5 Rangkuman Analisis Evaluasi Keterampilan Membaca**

indikator prinsip	sistematis	konsisten	memadai	menyeluruh
Indikator poin 1.3.1	Kurang Sesuai	Kurang Sesuai	Kurang Sesuai	Kurang Sesuai
Indikator poin 1.3.2	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai
Indikator poin 1.3.3	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai	Kurang Sesuai
Indikator poin 1.3.4	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai
Indikator poin 1.3.5	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai
Indikator poin 1.3.6	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai	Kurang Sesuai
Indikator poin 1.3.7	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai
Indikator poin 1.3.8	-	-	-	-

**Tabel 4.6 Rangkuman Analisis Evaluasi Keterampilan Menulis**

indikator prinsip	sistematis	konsisten	memadai	menyeluruh
Indikator poin 1.3.1	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai
Indikator poin 1.3.2	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai
Indikator poin 1.3.3	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai
Indikator poin 1.3.4	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai
Indikator poin 1.3.5	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai
Indikator poin 1.3.6	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai
Indikator poin 1.3.7	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai
Indikator poin 1.3.8	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai
Indikator poin 1.3.9	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai



**Tabel 4.7 Rangkuman Analisis Evaluasi Ketrampilan Berbicara**

indikator prinsip	sistematis	konsisten	memadai	menyeluruh
Indikator poin 1.3.1	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
Indikator poin 1.3.2	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
Indikator poin 1.3.3	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
Indikator poin 1.3.4	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai
Indikator poin 1.3.5	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai
Indikator poin 1.3.6	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai

## 1. Indikator

Pada komponen ini, guru mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Dari hasil analisis terhadap empat ketrampilan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara, dengan acuan prinsip sistematis, konsisten, memadai, aktual, dan menyeluruh, belum ada jabaran yang dikembangkan secara sempurna, dalam arti setiap ketrampilan sesuai dengan setiap acuan prinsip.

Indikator adalah perilaku yang dapat memberikan gambaran bahwa siswa telah mencapai standar kompetensi. Penulisan indikator yang terdapat pada silabus kurang tepat karena pada beberapa ketrampilan, masih terdapat beberapa poin indikator yang dikembangkan tidak sesuai dalam koridor keterampilan yang dituntut. Sebagai contoh: pada ketrampilan mendengarkan, untuk jabaran poin 1.3.8 (Mendiskusikan artikel tentang olahraga yang dibuat secara berkelompok 5 orang ) dan 1.3.9 (Mencari kata-kata yang tersembunyi dalam kotak huruf tentang olahraga) tidak berkorespondensi pada kompetensi dasar mendengarkan. Kedua poin indikator tersebut lebih cenderung pada kemampuan berbicara. Selain itu, ketidaksesuaian pengembangan indikator juga tidak hanya terletak pada acuan keterampilan, tetapi dapat dijumpai pada tema juga. Sebagai contoh: pada jabaran indikator untuk ketrampilan menulis. Indikator poin 1.3.2 yang berbunyi "mendeskripsikan keadaan kamar masing-masing secara tertulis" tidak sesuai dengan tuntutan tema kompetensi dasar yang membahas tentang kegemaran (*musique-danse*).

## 1. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran merupakan kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan oleh peserta didik dalam berinteraksi dengan bahan ajar. Pengalaman belajar dikembangkan untuk mencapai KD melalui strategi pembelajaran.

Kegiatan Pembelajaran dikembangkan oleh guru dengan mengacu pada indikator. Dari hasil analisis terhadap empat ketrampilan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara, dengan acuan prinsip sistematis, konsisten, memadai, aktual, dan menyeluruh, belum ada jabaran yang dikembangkan secara sempurna, dalam arti setiap keterampilan sesuai dengan prinsip pengembangan.

Secara umum jabaran poin kegiatan pembelajaran masih kurang sesuai dengan prinsip acuan pengembangan. Sama halnya dengan kasus indikator, pada jabaran kegiatan pembelajaran juga terdapat beberapa poin yang tidak dikembangkan sesuai koridor keterampilan yang dituntut, sebagai contoh: pada keterampilan berbicara untuk jabaran poin 1.3.4 (Melengkapi kalimat dengan pronom relatif QUI atau QUE sesuai contoh), 1.3.5 (Melengkapi kalimat dengan pronom relatif OÙ atau DONT sesuai contoh), dan 1.3.6 (Menentukan kalimat yang menggunakan ungkapan *ca va bien/ ca va mal*). Seharusnya ketiga poin tersebut lebih tepat untuk jabaran pengembangan kegiatan pembelajaran untuk keterampilan menulis.

## 2. Materi Pembelajaran

Pada komponen ini guru harus memberikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan indikator. Materi merupakan suatu bahan kajian yang dapat berupa pengertian, konsep, gugus isi atau konteks, proses, bidang ajar, dan keterampilan.

Dari hasil analisis terhadap empat keterampilan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara, dengan acuan prinsip relevan, sistematis, konsisten, memadai, kontekstual, dan menyeluruh, secara umum materi pembelajaran sudah sesuai dengan tuntutan indikator dan tuntutan prinsip silabus. Hanya saja masih ada sedikit kekurangan pada keterampilan berbicara, yakni materi pembelajaran pada poin *savoir faire* yang tertera : *Interroger qq`un sur son état physique dan parler de son état physique* tidak sesuai dengan indikator yang diajarkan sebagai acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tema yang membahas tentang kegemaran (*faire des courses*). Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan silabus berbasis KTSP.

Sesuai pengembangan prinsip relevan, sistematis, dan konsisten, agar materi sesuai dengan tuntutan indikator, seharusnya guru membuat materi pembelajaran sebagai berikut :

Materi Pembelajaran:

- *demander le prix*

- *comment marchander quelque chose au marché traditionnel*

### 3. Evaluasi

Penilaian berarti serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan informasi; dan kemudian menggunakan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan.

Dari hasil analisis terhadap empat keterampilan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara, dengan acuan prinsip sistematis, konsisten, memadai, dan menyeluruh, secara umum komponen evaluasi belum sesuai dengan tuntutan indikator dan tuntutan prinsip silabus tersebut. Setelah dianalisis tiap poin indikator dengan jenis evaluasi yang terdapat di dalam buku LKS yang digunakan, banyak penilaian yang tidak sesuai, dalam arti, setiap *exercice* tidak selalu tepat berkorespondensi pada tuntutan indikator. Ketidaksesuaian ini terjadi pada jenis evaluasi dan materi evaluasi yang dijabarkan. Ketika menganalisis, ditemukan beberapa kasus ketidaksesuaian tersebut. Ketidaksesuaian tersebut bervariasi, ada yang jenis tes sudah sesuai, namun materi tidak berhubungan dengan tuntutan indikator, ada juga kasus yang materi sudah sesuai dengan indikator, namun jenis tes tidak sesuai sama sekali, dan yang terakhir adalah baik jenis maupun materi evaluasi, keduanya tidak sesuai sama sekali dengan tuntutan indikator.

Sebagai contoh:

1. Jenis tes sudah sesuai, namun materi tidak berkorespondensi dengan tuntutan indikator.

Pada keterampilan mendengarkan, indikator poin 1.3.7 (Menjodohkan gambar dengan jenis olahraga yang sesuai secara lisan) dievaluasi dengan *exercice 13 (Mettez l'expression suivante dans chaque image! (faire des courses, faire le menage, faire la queu, faire la natation, faire la cuisine, faire la vaiselle)*. Pada kasus tersebut, latihan 13 meminta siswa untuk menjodohkan gambar dengan ekspresi yang tepat. Akan tetapi, ekspresi yang tertera tidak sesuai dengan tema olahraga.

2. Materi sudah sesuai dengan indikator, namun jenis tes tidak sesuai sama sekali.

Pada keterampilan membaca, indikator 1.3.1 (Menjawab pertanyaan guru tentang Tour de France Cycliste) dievaluasi dengan *exercice 2 (Étudiez le texte suivant et répondez aux questions correctement)*. Latihan 2 meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari teks yang dibaca dengan judul *Coupe du monde-Irrésistible Allemagne!*. Pada kasus tersebut, Bentuk atau jenis tes *exercice 2* memang sudah sesuai dengan tuntutan indikator 1.3.1 (Menjawab pertanyaan guru tentang Tour de France Cycliste), akan tetapi, judul teks *Coupe du monde-Irrésistible Allemagne!* menunjukkan ketidaktaatan *exercice 2* pada indikator yang sedang membahas tentang *Tour de France Cycliste*.

3. Jenis dan materi tes tidak sesuai dengan tuntutan indikator.

Pada keterampilan membaca, indikator 1.3.7 (Melengkapi Email Tom dan Clara dengan rasa suka dan tak suka), dievaluasi dengan *exercice 20 (Cherchez 10 mots cachés dans la boîte à lettre en relation avec sport et loisir!)*. Latihan 20 menginstruksikan siswa untuk mencari 10 kata dalam kotak yang berhubungan dengan olahraga dan hobi, padahal indikator menuntut agar siswa berlatih melengkapi email Tom dan Clara dengan rasa suka dan tak suka. Dari segi jenis tes, *exercice 20* tidak berkorespondensi terhadap indikator 1.3.7 (Melengkapi Email Tom dan Clara dengan rasa suka dan tak suka), sedangkan dari segi materi yang dibahas, *exercice 20* membahas materi tentang olahraga, padahal tema indikator adalah membahas email dan rasa suka dan tak suka.

Pada beberapa keterampilan, beberapa *exercice* yang dimaksud untuk mendukung indikator tidak terdapat dalam buku LKS Bonjour Chers Amis yang digunakan, sebagai contoh: pada keterampilan mendengarkan, indikator 1.3.8 (Mendiskusikan artikel tentang olahraga yang dibuat secara berkelompok pada latihan 17) dengan *exercice 23*, indikator poin 1.3.9 (Menemukan kata-kata yang tersembunyi dalam kotak huruf tentang olahraga) dengan *exercice 24*, dan pada keterampilan membaca, indikator 1.3.8 (Melengkapi kalimat dengan ungkapan rasa suka sesuai dengan gambar) dengan *exercice 22*. Ketiga *exercice* tersebut tidak ditemukan dalam LKS *Bonjours Chers Amis* yang digunakan sebagai buku pegangan.

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan pada Bab 4, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan guru bahasa Prancis di Pemalang dalam mengembangkan silabus kurang memadai. Hal ini terlihat dari keempat jabaran ketrampilan pada uraian komponen indikator, kegiatan pembelajaran, materi, dan evaluasi.

1. Komponen indikator : pada prinsip aktual dan menyeluruh, jabaran indikator keempat keterampilan sudah dikembangkan sesuai dengan prinsip pengembangan silabus, namun ada beberapa jabaran indikator lainnya yang masih kurang sesuai dengan prinsip sistematis, konsisten, dan memadai.
2. Komponen kegiatan pembelajaran : pada prinsip aktual dan menyeluruh, jabaran indikator keempat keterampilan sudah dikembangkan sesuai dengan prinsip pengembangan silabus, sedangkan jabaran kegiatan pembelajaran lainnya masih kurang sesuai dengan prinsip sistematis, konsisten, dan memadai.
3. Komponen materi pembelajaran : jabaran materi pembelajaran pada keterampilan mendengarkan, membaca, menulis, sebagian besar sudah dikembangkan sesuai dengan kriteria prinsip pengembangan silabus, akan tetapi pada keterampilan berbicara, masih ada jabaran materi yang tidak sesuai dengan prinsip sistematis, konsisten, dan memadai.



4. Komponen evaluasi :

- a. Pada keterampilan mendengarkan, beberapa evaluasi yang disusun ada yang tidak berkorespondensi pada jabaran indikator dan tidak sesuai dengan prinsip sistematis, konsisten, dan memadai. Namun ada beberapa jabaran evaluasi yang sudah sesuai dan kurang sesuai, yakni pada prinsip menyeluruh.
- b. Pada keterampilan membaca, sebagian besar evaluasi yang disusun tidak berkorespondensi pada jabaran indikator dan tidak sesuai dengan tema bahasan. Secara umum, evaluasi tidak sesuai dengan prinsip sistematis, konsisten, dan memadai. Akan tetapi ada beberapa jabaran yang secara umum kurang sesuai dengan prinsip menyeluruh.
- c. Pada keterampilan menulis, sebagian besar evaluasi yang disusun tidak berkorespondensi pada jabaran indikator dan tidak sesuai dengan tema bahasan. Secara umum, evaluasi tidak sesuai dengan prinsip sistematis, konsisten, dan memadai. Akan tetapi ada beberapa jabaran yang secara umum kurang sesuai dengan prinsip menyeluruh.
- d. Pada keterampilan berbicara, sebagian besar evaluasi yang disusun sudah sesuai dengan prinsip dan berkorespondensi pada jabaran indikator. Akan tetapi ada beberapa ada beberapa jabaran yang masih kurang sesuai dengan prinsip menyeluruh.

## 5.2 SARAN

Bedasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada silabus yang dikembangkan guru bahasa Prancis untuk SMA kelas XII Bahasa semester 1 di Kabupaten Pematang, disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam pengembangan silabus, pengembang hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus dalam KTSP yang ditetapkan oleh BSNP.
2. Pada komponen indikator banyak ditemukan ketidaksesuaian dengan jabaran kompetensi dasar. Untuk itu disarankan kepada pengembang silabus dalam mengembangkan indikator agar memperhatikan prinsip pengembangan silabus.
3. Pada komponen evaluasi banyak ditemukan jenis dan materi tes yang tidak sesuai dengan jabaran indikator. Selain itu banyak terdapat *exercice* dalam sumber pustaka yang digunakan tidak berkorespondensi pada jabaran indikator. Untuk itu disarankan kepada pengembang silabus dalam mengembangkan komponen evaluasi agar lebih cermat dan menyesuaikan dengan prinsip pengembangan silabus.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

E. Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Muslich, Masnur.2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Susanto. 2008. *Penyusunan Silabus dan RPP Berbasis Visi KTSP*.Suabaya : Matapena

Susilo, Muhammad Joko. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<http://google.com/BNSP/teori> diakses pada 16 Februari 2010





**SK PEMBIMBING SKRIPSI**

<b>ULIR</b>	No.Dokumen	FM-03-AKD-24
	No. Revisi	00
	Tanggal Berlaku	01 Maret 2010
	Halaman	1 dari 1

KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
No.: 1322/FBS/2010

tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2009/2010

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Asing/ Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Asing/ Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :

1. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Sripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata I (S1) UNNES ;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan UNNES ;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No. 4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan/ Prodi Bahasa dan Sastra Asing/ Pendidikan Bahasa Prancis Tanggal 3 Juni 2010

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

**PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Prof. Dr. Astini Su'udi  
NIP : 194405081972112001  
Pangkat/Golongan : Pembina Utama/IVe  
Jabatan Akademik : Guru Besar  
Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Dra. Dwi Astuti, M.Pd.  
NIP : 196101231986012001  
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I/IIIb  
Jabatan : Lektor  
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : **NORMA APRIA FITRIKA**  
NIM : 2301407009  
Jurusan/Prod : Bahasa dan Sastra Asing/ Pendidikan Bahasa Prancis  
Topik/Judul : STUDI DESKRPTIF KEMAMPUAN GURU BAHASA PRANCIS DI KABUPATEN PEMALANG DALAM MENGEMBANGKAN SILABUS BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

**KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Semarang  
Tanggal : 4 Juni 2010  
Dekan,

Prof. Dr. Rustono  
NIP 195801271983031003

Tembusan:

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketjur Bahasa dan Sastra Asing
3. Dosen Pembimbing

## LAMPIRAN 2

### Analisis INDIKATOR Mendengarkan

- 1.1 Standar Kompetensi** : **1.1.1** Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegemaran / sport-passe temps  
**1.2.2** Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegemaran / sport-passe temps
- 1.2 Kompetensi Dasar** : **1.2.1** Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa, atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan dan membedakan secara tepat.  
**1.2.2** Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan nyaring dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.  
**1.2.3.** Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan nyaring yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
- 1.3 Indikator** : **1.3.1.** Mendengarkan pertanyaan guru berdasarkan gambar yang tersedia secara lisan.  
**1.3.2.** Mendengarkan dan melengkapi teks yang dibacakan guru tentang olahraga.  
**1.3.3.** Menjawab pertanyaan guru dari gambar yang dilihatnya.  
**1.3.4.** Menyebutkan arti kosakata dari teks 2  
**1.3.5.** Menjawab pertanyaan dengan VRAI atau FAUX  
**1.3.6.** Menyebutkan nomer sesuai dengan gambar tentang bagian-bagian anggota badan  
**1.3.7.**Menjodohkan gambar dengan jenis olahraga yang sesuai secara lisan  
**1.3.8.**Mendiskusikan artikel tentang olahraga yang dibuat secara berkelompok pada latihan 17.  
**1.3.9.** Menemukan kata-kata yang tersembunyi dalam kotak huruf tentang olahraga.

Secara umum, uraian SK, KD, dan kegiatan pembelajaran dalam silabus di atas masih rancu karena berdasarkan data asli, tidak ada penomoran untuk uraian poin kegiatan pembelajaran.

<b>Sistematis</b>	<b>Konsisten</b>	<b>Memadai</b>	<b>Aktual</b>	<b>Menyeluruh</b>
<p>Indikator poin 1.3.1, 1.3.2, 1.3.3, 1.3.4, 1.3.5, 1.3.6, 1.3.7, dan 1.3.9 secara fungsional saling berhubungan untuk mencapai KD dan SK mendengarkan, sehingga sudah sistematis. Sedangkan Indikator poin 1.3.8 secara fungsional lebih cocok untuk mendukung pencapaian KD dan SK berbicara, sehingga tidak sesuai dengan prinsip sistematis yang seharusnya berhubungan dengan komponen lainnya.</p>	<p>Indikator poin 1.3.1, 1.3.2, 1.3.3, 1.3.4, 1.3.5, 1.3.6, 1.3.7, dan 1.3.9 berhubungan dan taat asas dengan tuntutan KD dan SK mendengarkan, sehingga sudah konsisten. Sedangkan Indikator poin 1.3.8 yang menginstruksikan siswa untuk mendiskusikan artikel tentang olahraga yang dibuat secara berkelompok 5 orang menunjukkan ketidaktaatan Indikator pada cara pengembangan KD. Kegiatan mengdiskusikan artikel tentang olahraga seharusnya lebih cocok jika diterapkan pada indikator untuk</p>	<p>Indikator poin 1.3.1 dan 1.3.2 menunjukkan bahwa untuk mencapai KD, siswa mendengarkan teks yang dibacakan guru dan melengkapi teks, hal ini cukup memadai untuk mengacu tuntutan standar kompetensi agar siswa memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegemaran / sport-passe temps. Sedangkan untuk Indikator 1.3.3 s/d 1.3.9 masih rancu tiap tiap poin indikator tersebut mengarah ke kompetensi dasar yang mana. Sehingga belum dapat dikatakan memadai.</p>	<p>Cakupan Indikator yang mencerminkan pembelajaran mendengarkan teks tentang olahraga yang saat ini digemari di kalangan siswa sesuai dengan konteks KD yang menginstruksikan untuk memahami wacana lisan tema kegemaran yang salah satunya adalah olahraga. Hal ini sudah menaati asas kekinian dan sesuai konteks kehidupan nyata di kalangan siswa.</p>	<p>Indikator poin 1.3.1, 1.3.2 1.3.4, 1.3.8, dan 1.3.9 mencerminkan proses siswa mendengarkan teks (ranah psikomotor). Indikator 1.3.3, 1.3.5, 1.3.6, dan 1.3.7 merupakan kegiatan yang menuntut siswa untuk berpikir memahami pertanyaan dari guru kemudian mencari jawabannya, ini sama halnya dengan kegiatan yang memerlukan siswa untuk mengeksplor ranah kognitifnya. Sedangkan di sini ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika proses siswa mendengarkan. Dengan demikian sudah dapat dikatakan menyeluruh semua ranahnya.</p>

	mencapai kompetensi ketrampilan berbicara. Dengan demikian belum bisa dikatakan konsisten.			
<b>Simpulan</b>				
Kurang sesuai	Kurang sesuai	kurang sesuai	Sesuai	Sesuai



### Analisis INDIKATOR Membaca

- 1.1 Standar Kompetensi** : Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang KEGEMARAN/SPORT-PASSE TEMPS
- 1.2 Kompetensi Dasar** : 1.2.1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat  
1.2.2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana  
1.2.3. Membaca nyaring kata, frasa, dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.
- 1.3 Indikator** : 1.3.1. Menjawab Pertanyaan guru tentang Tour de France Cycliste  
1.3.2. Mencari gambar yang berhubungan dengan tema teks latihan  
1.3.3. Menjodohkan kata dengan definisinya yang sesuai disebelahnya  
1.3.4. Mencari ungkapan yang sesuai berdasarkan gambar yang tersedia  
1.3.5. Membentuk kata keterangan yang menyatakan cara sesuai contoh  
1.3.6. Melengkapi kalimat dengan adverbe de maniere yang sesuai  
1.3.7. Melengkapi email Tom dan Clara dengan ungkapan Rasa suka dan tak suka  
1.3.8. Melengkapi kalimat dengan ungkapan rasa suka sesuai dengan gambar

Sistematis	Konsisten	Memadai	Aktual	Menyeluruh
Indikator poin 1.3.1, 1.3.2, 1.3.3, 1.3.4 secara fungsional saling berhubungan untuk mencapai KD dan SK membaca, sehingga sudah sistematis. Sedangkan Kegiatan Pembelajaran 1.3.5, 1.3.6, 1.3.7, 1.3.8 yang mengintruksikan siswa untuk membentuk kata	Pada paparan Indikator di atas, terdapat hubungan yang konsisten antara Indikator poin 1.3.1, 1.3.2, 1.3.3, dan 1.3.4. sehingga sudah memenuhi syarat konsisten. Seangkan Indikator poin 1.3.5 s/d 1.3.8 yang mengintruksikan siswa	Kedelapan Indikator di atas cukup untuk menunjang pencapaian target KD. Dengan beragam Indikator yang mengintruksikan siswa untuk cara menjawab, mencari gambar, menjodohkan,	Cakupan Indikator yang mencerminkan pembelajaran dengan cara menjawab pertanyaan, mencari gambar, menjodohkan, membentuk kata, melengkapi kalimat tentang olahraga yang saat ini digemari di kalangan siswa sesuai dengan konteks KD.	Keseluruhan Indikator poin 1.3.1 s/d 1.3.8 merupakan kegiatan yang menuntut siswa untuk berpikir mengeksplor ranah kognitifnya. Belum terlihat adanya kegiatan yang menuntut ranah



<p>keterangan yang menyatakan cara sesuai contoh dan melengkapi kalimat, secara fungsional tidak mendukung pencapaian SK yang pada intinya adalah siswa mampu memahami wacana tulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang KEGEMARAN/SPORT-PASSE TEMPS. Sehingga untuk 4 Indikator terakhir bisa dikatakan kurang sistematis.</p>	<p>untuk membentuk kata keterangan yang menyatakan cara sesuai contoh dan melengkapi kalimat, menunjukkan ketidaktaatan kegiatan pada asas SK dan KD yang prioritasnya adalah memahami wacana tulis. Ini lebih cenderung ke kegiatan pemahaman struktur. Sehingga dapat dikatakan kurang sesuai dengan prinsip konsisten.</p>	<p>membentuk kata, melengkapi kalimat tentang olahraga yang saat ini digemari di kalangan siswa, maka bisa memudahkan siswa memenuhi tuntutan SK dan KD. Sehingga sudah dapat dikatakan memadai.</p>	<p>Hal ini sudah menaati asas kekinian dan sesuai konteks kehidupan nyata di kalangan siswa.</p>	<p>psikomotor siswa. Sedangkan di sini ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika proses siswa melakukan kegiatan indikator tersebut, sehingga untuk ranah afektif, semua tergantung pada saat proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian belum bisa dikatakan menyeluruh.</p>
<p>kurang sesuai</p>	<p>Kurang sesuai</p>	<p>Sesuai</p>	<p>Sesuai</p>	<p>Kurang sesuai</p>

### Analisis INDIKATOR Menulis

- 1.1 Standar Kompetensi** : Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang KEGEMARAN/MUSIQUE-DANSE
- 1.2 Kompetensi Dasar** : 1.2.1. Menulis kata frasa, dan atau kalimat dengan huruf ejaan dan tanda baca dengan tepat.  
1.2.2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca, dan struktur yang tepat.
- 1.3 Indikator** : 1.3.1.Menceriterakan tentang situasi di toko alat musik secara tertulis  
1.3.2.Mendeskripsikan keadaan kamar masing-masing secara tertulis  
1.3.3.Mengkonjugasikan verba ER beraturan ke kala yang akan datang /Future Simple  
1.3.4.Mengkonjugasikan verba IR beraturan ke kala yang akan datang /Future Simple  
1.3.5.Mengkonjugasikan verba IR tak beraturan ke kala yang akan datang /Future Simple  
1.3.6.Mengubah kalimat ke kala yang akan datang berdasarkan contoh  
1.3.7.Mencari bentuk infinitif dari verba dalam kalimat dan mengubahnya ke kala Future Simple  
1.3.8.Mengubah verbe yang tersedia ke kala yang akan datang / FS  
1.3.9.Menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke bahasa Prancis kala Future Simple.

Sistematis	Konsisten	Memadai	Aktual	Menyeluruh
Keseluruhan Indikator secara fungsional saling berhubungan untuk mencapai kompetensi menulis. Hanya saja untuk Indikator poin 1.3.3, 1.3.4, 1.3.5, 1.3.8 hendaknya diperjelas dengan penambahan keterangan bahwa kegiatan tersebut	Terdapat hubungan yang sama / ajeg antar Indikator poin 1.3.1 s/d 1.3.9 di atas : ömenceritakan, menuliskan kembali, mengkonjugasikan, mengubah kalimat, dan menerjemahkanö menunjukkan cara yang memang	Keseluruhan cakupan Indikator cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar: ömenceritakan, mendeskripsikan, mengkonjugasikan, mengubah kalimat, dan menerjemahkanö merupakan cara yang	Cakupan Indikator untuk ketrampilan menulis, mencerminkan pembelajaran dengan caraömenceritakan, mendeskripsikan, mengkonjugasikan, mengubah kalimat, mencari bentuk infinitif, mengubah	Indikator yang menginstruksikan siswa untuk ömenceritakan, mendeskripsikan, mengkonjugasikan, mengubah kalimat, dan menerjemahkanö , menunjukkan kegiatan yang

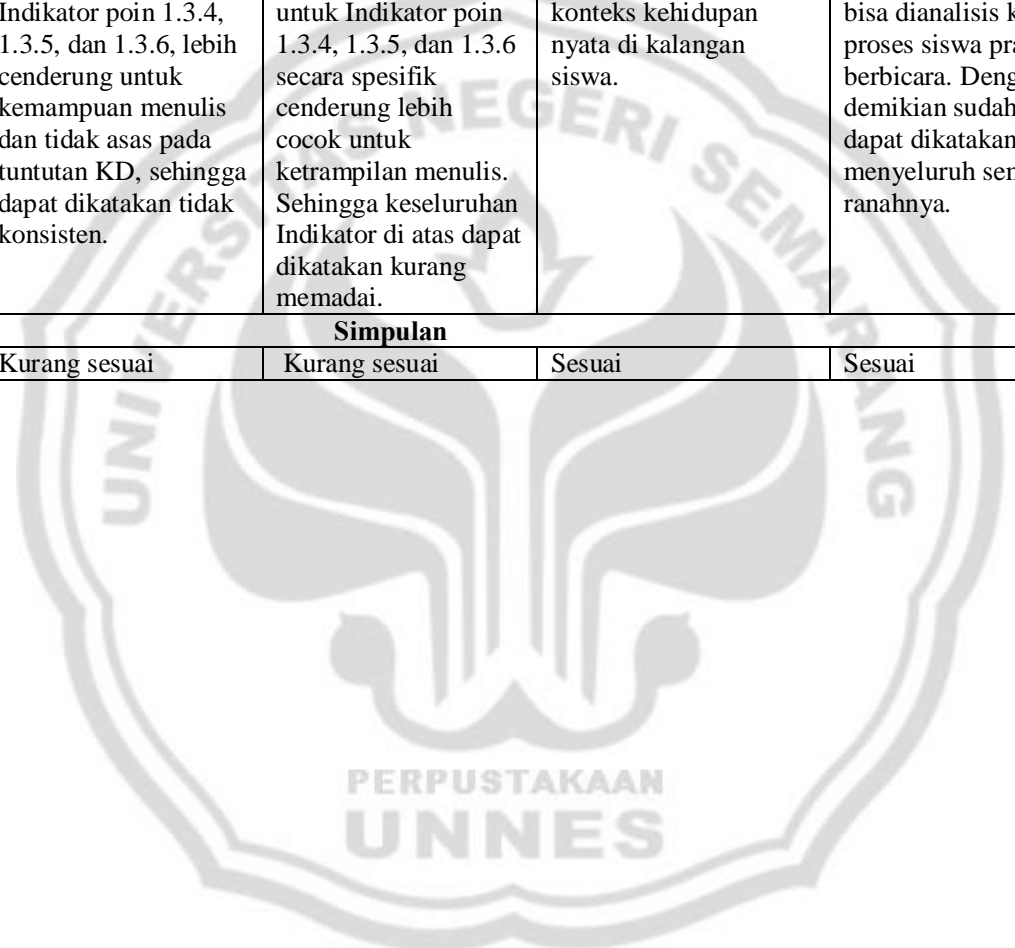
dilakukan dalam sebuah kalimat, sebagai contoh: mengkonjugasikan verbe ER beraturan ke kala yang akan datang /Future Simple dalam kalimat.	mendukung untuk mengindikasikan pencapaian kompetensi menulis. Hanya saja, untuk Indikator poin 1.3.2 yang menuntut siswa untuk mendeskripsikan keadaan kamar masing-masing secara tertulis, temanya tidak sesuai dengan tuntutan SK dan KD tentang <i>musique</i> dan <i>danse</i> . Sehingga dapat dikatakan belum konsisten.	tepat untuk mengindikasikan kemampuan siswa dalam kompetensi menulis. Hanya saja, untuk Indikator poin 1.3.2 yang menuntut siswa untuk mendeskripsikan keadaan kamar masing-masing secara tertulis, temanya tidak sesuai dengan tuntutan SK dan KD tentang <i>musique</i> dan <i>danse</i> . Sehingga dapat dikatakan belum memadai.	verbe, dan menerjemahkan kalimat, sesuai dengan konteks KD. Hal ini sudah menaati asas kekinian dan sesuai konteks kehidupan nyata di kalangan siswa.	memerlukan eksplorasi dari ranah kognitif dan psikomotor siswa. Sedangkan di sini ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika proses siswa belajar.
<b>Simpulan</b>				
kurang sesuai	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Sesuai	Sesuai

### Analisis INDIKATOR Berbicara

- 1.1 Standar Kompetensi** : Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang KEGEMARAN/FAIRE DES COURSES
- 1.2 Kompetensi Dasar** : 1.2.1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan nyaring dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.  
1.2.2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan nyaring yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
- 1.3 Indikator** : 1.3.1. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan gambar yang tersedia secara lisan  
1.3.2. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan teks berbelanja dengan vrai atau faux  
1.3.3. Menyebutkan nama-nama gambar toko perbelanjaan secara lisan  
1.3.4. Melengkapi kalimat dengan pronom relatif QUI atau QUE sesuai contoh  
1.3.5. Melengkapi kalimat dengan Pronom Relatif OU atau DONT sesuai contoh  
1.3.6. Menentukan kalimat yang menggunakan ungkapan ca va bien/ ca va mal.

Sistematis	Konsisten	Memadai	Aktual	Menyeluruh
Indikator 1.3.1, 1.3.2, dan 1.3.3 secara fungsional saling berhubungan untuk mencapai KD dan SK berbicara, sehingga sudah dapat dikatakan sistematis. Sedangkan Indikator poin 1.3.4, 1.3.5, dan 1.3.6 secara fungsional lebih cocok untuk mendukung pencapaian KD dan	Indikator poin 1.3.1, 1.3.2, dan 1.3.3 yang menghendaki siswa untuk menjawab, menyebutkan, serta melengkapi, menunjukkan kegiatan yang konsisten dan saling berhubungan dalam pencapaian kompetensi berbicara. Sehingga dapat dikatakan sudah	Indikator poin 1.3.1, 1.3.2, dan 1.3.3 cukup untuk menunjang pencapaian target KD. Dengan beragam Indikator yang menggunakan kata kerja operasional, maka bisa mendukung siswa dalam kegiatan belajar dengan tujuan mencapai tuntutan SK	Cakupan Indikator yang mencerminkan pembelajaran dengan cara menjawab pertanyaan, menyebutkan nama-nama toko, melengkapi kalimat tentang olahraga yang saat ini digemari di kalangan siswa sesuai dengan konteks KD. Hal ini sudah menaati asas	Indikator poin 1.3.1, 1.3.2 dan 1.3.3, mencerminkan proses siswa mendengarkan teks (ranah psikomotor). KP 1.3.4, 1.3.5, 1.3.6, merupakan kegiatan yang menuntut siswa untuk ranah kognitifnya. Sedangkan di sini

SK kompetensi menulis, sehingga tidak sesuai dengan prinsip sistematis yang seharusnya berhubungan dengan komponen dan Indikator lainnya.	konsisten. Sedangkan Indikator poin 1.3.4, 1.3.5, dan 1.3.6, lebih cenderung untuk kemampuan menulis dan tidak asas pada tuntutan KD, sehingga dapat dikatakan tidak konsisten.	dan KD. Namun untuk Indikator poin 1.3.4, 1.3.5, dan 1.3.6 secara spesifik cenderung lebih cocok untuk ketrampilan menulis. Sehingga keseluruhan Indikator di atas dapat dikatakan kurang memadai.	kekinian dan sesuai konteks kehidupan nyata di kalangan siswa.	ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika proses siswa praktik berbicara. Dengan demikian sudah dapat dikatakan menyeluruh semua ranahnya.
<b>Simpulan</b>				
kurang sesuai	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Sesuai	Sesuai



## Analisis KEGIATAN PEMBELAJARAN Mendengarkan

- 1.1 Standar Kompetensi** : **1.1.1** Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegemaran / sport-passe temps  
**1.2.2** Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegemaran / sport-passe temps
- 1.2 Kompetensi Dasar** : **1.2.1** Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa, atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan dan membedakan secara tepat.  
**1.2.2** Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan nyaring dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.  
**1.2.3.** Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan nyaring yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
- 1.3 Kegiatan Pembelajaran** : **1.3.1.** Mendengarkan pertanyaan guru berdasarkan gambar yang tersedia secara lisan.  
**1.3.2.** Mendengarkan dan melengkapi teks yang dibacakan guru tentang olahraga.  
**1.3.3.** Menjawab pertanyaan guru dari gambar yang dilihatnya.  
**1.3.4.** Menyebutkan arti kosakata dari teks 2  
**1.3.5.** Menjawab pertanyaan dengan VRAI atau FAUX  
**1.3.6.** Menyebutkan nomer sesuai dengan gambar tentang bagian-bagian anggota badan  
**1.3.7.**Menjodohkan gambar dengan jenis olahraga yang sesuai secara lisan  
**1.3.8.**Mendiskusikan artikel tentang olahraga yang dibuat secara berkelompok pada latihan 17.  
**1.3.9.** Menemukan kata-kata yang tersembunyi dalam kotak huruf tentang olahraga.

Secara umum, uraian SK, KD, dan kegiatan pembelajaran dalam silabus di atas masih rancu karena berdasarkan data asli, tidak ada penomoran untuk uraian poin kegiatan pembelajaran.

<b>Sistematis</b>	<b>Konsisten</b>	<b>Memadai</b>	<b>Aktual</b>	<b>Menyeluruh</b>
<p>KP 1.3.1, 1.3.2, 1.3.3, 1.3.4, 1.3.5, 1.3.6, 1.3.7, dan 1.3.9 secara fungsional saling berhubungan untuk mencapai KD dan SK mendengarkan, sehingga sudah sistematis. Sedangkan KP 1.3.8 secara fungsional lebih cocok untuk mendukung pencapaian KD dan SK kompetensi berbicara, sehingga tidak sesuai dengan prinsip sistematis yang seharusnya berhubungan dengan komponen dan KP lainnya.</p>	<p>KP 1.3.1, 1.3.2, 1.3.3, 1.3.4, 1.3.5, 1.3.6, 1.3.7, dan 1.3.9 berhubungan dan taat asas dengan tuntutan KD dan SK mendengarkan, sehingga sudah konsisten. Sedangkan KP 1.3.8 yang menginstruksikan siswa untuk mendiskusikan artikel tentang olahraga yang dibuat secara berkelompok 5 orang menunjukkan ketidaktaatan KP pada cara pengembangan KD. Kegiatan mendiskusikan artikel tentang olahraga seharusnya lebih cocok jika diterapkan pada KP untuk mencapai kompetensi ketrampilan berbicara.</p>	<p>KP poin 1.3.1 dan 1.3.2 menunjukkan bahwa untuk mencapai KD, siswa mendengarkan teks yang dibacakan guru dan melengkapi teks, hal ini cukup memadai untuk mengacu tuntutan standar kompetensi agar siswa memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegemaran / sport-passe temps. Sedangkan untuk KP 1.3.3 s/d 1.3.9 masih rancu tiap tiap poin KP tersebut mengarah ke kompetensi dasar yang mana. Sehingga belum dapat dikatakan memadai.</p>	<p>Cakupan KP yang mencerminkan pembelajaran mendengarkan teks tentang olahraga yang saat ini digemari di kalangan siswa sesuai dengan konteks KD yang menginstruksikan untuk memahami wacana lisan tema kegemaran yang salah satunya adalah olahraga. Hal ini sudah menaati asas kekinian dan sesuai konteks kehidupan nyata di kalangan siswa.</p>	<p>KP poin 1.3.1, 1.3.2 1.3.4, 1.3.8, dan 1.3.9 mencerminkan proses siswa mendengarkan teks (ranah psikomotor). KP 1.3.3, 1.3.5, 1.3.6, dan 1.3.7 merupakan kegiatan yang menuntut siswa untuk berpikir memahami pertanyaan dari guru kemudian mencari jawabannya, ini sama halnya dengan kegiatan yang memerlukan siswa untuk mengeksplor ranah kognitifnya. Sedangkan di sini ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika proses siswa mendengarkan. Dengan demikian sudah dapat dikatakan menyeluruh semua ranahnya.</p>

	Dengan demikian belum bisa dikatakan konsisten.			
<b>Simpulan</b>				
Kurang sesuai	Kurang sesuai	kurang sesuai	Sesuai	Sesuai





## Analisis KEGIATAN PEMBELAJARAN Membaca

- 1.1 Standar Kompetensi** : Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang KEGEMARAN/SPORT-PASSE TEMPS
- 1.2 Kompetensi Dasar** : 1.2.1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat  
1.2.2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana  
1.2.3. Membaca nyaring kata, frasa, dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.
- 1.3 Kegiatan Pembelajaran** : 1.3.1. Menjawab Pertanyaan guru tentang Tour de France Cycliste  
1.3.2. Mencari gambar yang berhubungan dengan tema teks latihan  
1.3.3. Menjodohkan kata dengan definisinya yang sesuai disebelahnya  
1.3.4. Mencari ungkapan yang sesuai berdasarkan gambar yang tersedia  
1.3.5. Membentuk kata keterangan yang menyatakan cara sesuai contoh  
1.3.6. Melengkapi kalimat dengan adverbe de maniere yang sesuai  
1.3.7. Melengkapi email Tom dan Clara dengan ungkapan Rasa suka dan tak suka  
1.3.8. Melengkapi kalimat dengan ungkapan rasa suka sesuai dengan gambar

Sistematis	Konsisten	Memadai	Aktual	Menyeluruh
KP poin 1.3.1, 1.3.2, 1.3.3, 1.3.4 secara fungsional saling berhubungan untuk mencapai KD dan SK membaca, sehingga sudah sistematis. Sedangkan Kegiatan Pembelajaran 1.3.5, 1.3.6, 1.3.7, 1.3.8 yang mengintruksikan siswa untuk membentuk kata	Pada paparan KP di atas, terdapat hubungan yang konsisten antara KP poin 1.3.1, 1.3.2, 1.3.3, dan 1.3.4. sehingga sudah memenuhi syarat konsisten. Seangkan KP poin 1.3.5 s/d 1.3.8 yang mengintruksikan siswa untuk membentuk kata keterangan yang menyatakan cara sesuai	Kedelapan KP di atas cukup untuk menunjang pencapaian target KD. Dengan beragam KP yang mengintruksikan siswa untuk cara menjawab, mencari gambar, menjodohkan, membentuk kata,	Cakupan KP yang mencerminkan pembelajaran dengan cara menjawab pertanyaan, mencari gambar, menjodohkan, membentuk kata, melengkapi kalimat tentang olahraga yang saat ini digemari di kalangan siswa sesuai dengan konteks KD.	Keseluruhan KP poin 1.3.1 s/d 1.3.8 merupakan kegiatan yang menuntut siswa untuk berpikir mengeksplor ranah kognitifnya. Belum terlihat adanya kegiatan yang menuntut ranah psikomotor

<p>keterangan yang menyatakan cara sesuai contoh dan melengkapi kalimat, secara fungsional tidak mendukung pencapaian SK yang pada intinya adalah siswa mampu memahami wacana tulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang KEGEMARAN/SPORT-PASSE TEMPS. Sehingga untuk 4 KP terakhir bisa dikatakan kurang sistematis.</p>	<p>contoh dan melengkapi kalimat , menunjukkan ketidaktaatan kegiatan pada asas SK dan KD yang prioritasnya adalah memahami wacana tulis. Ini lebih cenderung ke kegiatan pemahaman struktur. Sehingga dapat dikatakan kurang sesuai dengan prinsip konsisten.</p>	<p>melengkapi kalimat tentang olahraga yang saat ini digemari di kalangan siswa, maka bisa memudahkan siswa memenuhi tuntutan SK dan KD. Sehingga sudah dapat dikatakan memadai.</p>	<p>Hal ini sudah menaati asas kekinian dan sesuai konteks kehidupan nyata di kalangan siswa.</p>	<p>siswa.Sedangkan di sini ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika proses siswa melakukan kegiatan indikator tersebut, sehingga untuk ranah afektif, semua tergantung pada saat proses pelaksanaan KP. Dengan demikian belum bisa dikatakan menyeluruh.</p>
<p>kurang sesuai</p>	<p>Kurang sesuai</p>	<p>Sesuai</p>	<p>Sesuai</p>	<p>Kurang sesuai</p>

## Analisis KEGIATAN PEMBELAJARAN Menulis

- 1.1 Standar Kompetensi** : Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang KEGEMARAN/MUSIQUE-DANSE
- 1.2 Kompetensi Dasar** : 1.2.1. Menulis kata frasa, dan atau kalimat dengan huruf ejaan dan tanda baca dengan tepat.  
1.2.2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca, dan struktur yang tepat.
- 1.3 Kegiatan Pembelajaran** : 1.3.1.Menceriterakan tentang situasi di toko alat musik secara tertulis  
1.3.2.Mendeskripsikan keadaan kamar masing-masing secara tertulis  
1.3.3.Mengkonjugasikan verba ER beraturan ke kala yang akan datang /Future Simple  
1.3.4.Mengkonjugasikan verba IR beraturan ke kala yang akan datang /Future Simple  
1.3.5.Mengkonjugasikan verba IR tak beraturan ke kala yang akan datang /Future Simple  
1.3.6.Mengubah kalimat ke kala yang akan datang berdasarkan contoh  
1.3.7.Mencari bentuk infinitif dari verba dalam kalimat dan mengubahnya ke kala Future Simple  
1.3.8.Mengubah verbe yang tersedia ke kala yang akan datang / FS  
1.3.9.Menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke bahasa Prancis kala Future Simple.

Sistematis	Konsisten	Memadai	Aktual	Menyeluruh
Keseluruhan KP secara fungsional saling berhubungan untuk mencapai kompetensi menulis. Hanya saja untuk KP 1.3.3 , 1.3.4, 1.3.5, 1.3.8 hendaknya diperjelas dengan penambahan keterangan bahwa kegiatan tersebut dilakukan dalam sebuah	Terdapat hubungan yang sama / ajeg antar KP poin 1.3.1 s/d 1.3.9 di atas : ömenceritakan, menuliskan kembali, mengkonjugasikan, mengubah kalimat, dan menerjemahkanö menunjukkan cara yang memang	Keseluruhan cakupan KP cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar: ömenceritakan, mendeskripsikan, mengkonjugasikan, mengubah kalimat, dan menerjemahkanö merupakan cara yang	Cakupan KP untuk ketrampilan menulis, mencerminkan pembelajaran dengan caraömenceritakan, mendeskripsikan, mengkonjugasikan, mengubah kalimat, mencari bentuk infinitif, mengubah verbe, dan	KP yang menginstruksikan siswa untuk ömenceritakan, mendeskripsikan, mengkonjugasikan, mengubah kalimat, dan menerjemahkanö , menunjukkan kegiatan yang

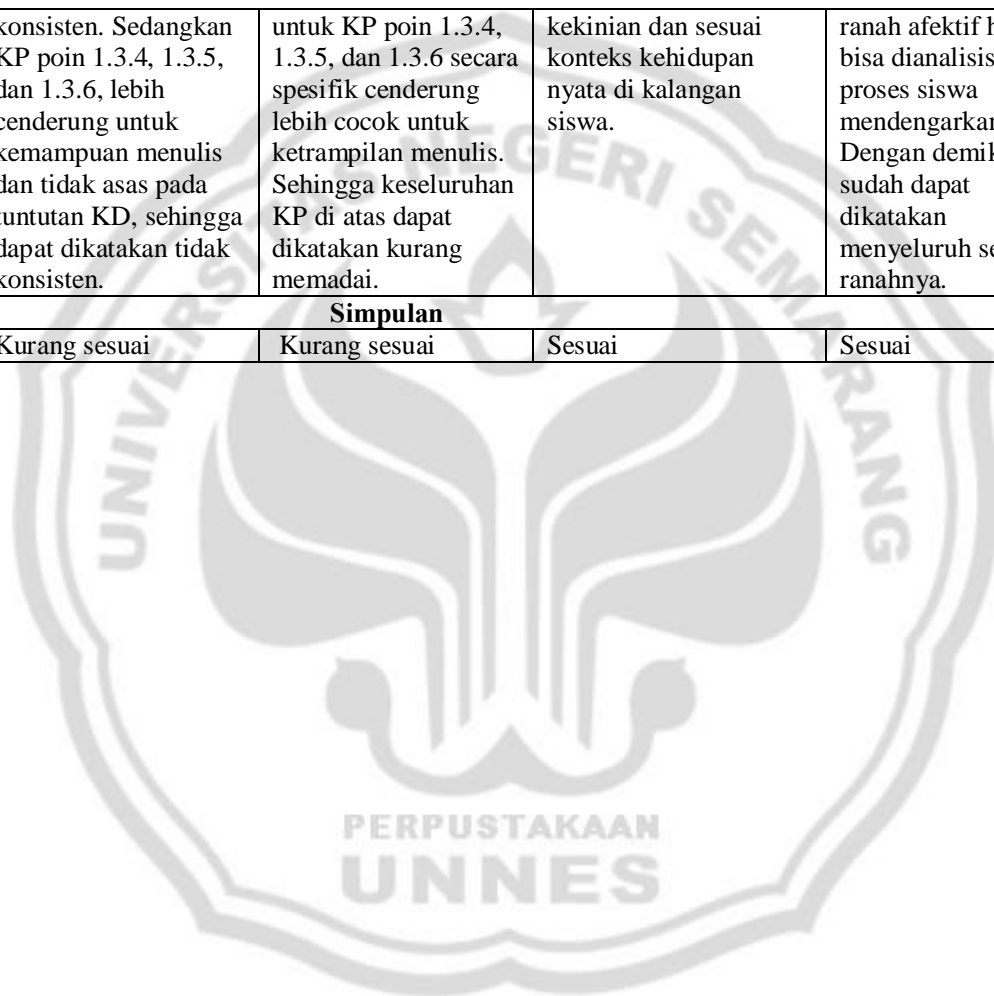
<p>kalimat, sebagai contoh: mengkonjugasikan verbe ER beraturan ke kala yang akan datang /Future Simple dalam kalimat.</p>	<p>mendukung untuk mengindikasikan pencapaian kompetensi menulis. Hanya saja, untuk KP poin 1.3.2 yang menuntut siswa untuk mendeskripsikan keadaan kamar masing-masing secara tertulis, temanya tidak sesuai dengan tuntutan SK dan KD tentang <i>musique</i> dan <i>danse</i>. Sehingga dapat dikatakan belum konsisten.</p>	<p>tepat untuk mengindikasikan kemampuan siswa dalam kompetensi menulis. Hanya saja, untuk KP poin 1.3.2 yang menuntut siswa untuk mendeskripsikan keadaan kamar masing-masing secara tertulis, temanya tidak sesuai dengan tuntutan SK dan KD tentang <i>musique</i> dan <i>danse</i>. Sehingga dapat dikatakan belum memadai.</p>	<p>menerjemahkan kalimat, sesuai dengan konteks KD. Hal ini sudah menaati asas kekinian dan sesuai konteks kehidupan nyata di kalangan siswa.</p>	<p>memerlukan eksplorasi dari ranah kognitif dan psikomotor siswa. Sedangkan di sini ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika proses siswa mendengarkan, sehingga untuk ranah afektif, semua tergantung pada saat proses pelaksanaan KP.</p>
<b>Simpulan</b>				
kurang sesuai	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Sesuai	Sesuai

### Analisis KEGIATANA PEMBELAJARAN Berbicara

- 1.1 Standar Kompetensi** : Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang KEGEMARAN/FAIRE DES COURSES
- 1.2 Kompetensi Dasar** : 1.2.1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan nyaring dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.  
1.2.2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan nyaring yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
- 1.3 Kegiatan Pembelajaran** : 1.3.1. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan gambar yang tersedia secara lisan  
1.3.2. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan teks berbelanja dengan vrai atau faux  
1.3.3. Menyebutkan nama-nama gambar toko perbelanjaan secara lisan  
1.3.4. Melengkapi kalimat dengan pronom relatif QUI atau QUE sesuai contoh  
1.3.5. Melengkapi kalimat dengan Pronom Relatif OU atau DONT sesuai contoh  
1.3.6. Menentukan kalimat yang menggunakan ungkapan ca va bien/ ca va mal.

Sistematis	Konsisten	Memadai	Aktual	Menyeluruh
KP 1.3.1, 1.3.2, dan 1.3.3 secara fungsional saling berhubungan untuk mencapai KD dan SK berbicara, sehingga sudah dapat dikatakan sistematis. Sedangkan KP 1.3.4, 1.3.5, dan 1.3.6 secara fungsional lebih cocok untuk mendukung pencapaian KD dan SK kompetensi	KP poin 1.3.1, 1.3.2, dan 1.3.3 yang menghendaki siswa untuk menjawab, menyebutkan, serta melengkapi, menunjukkan kegiatan yang konsisten dan saling berhubungan dalam pencapaian kompetensi berbicara. Sehingga dapat dikatakan sudah	KP poin 1.3.1, 1.3.2, dan 1.3.3 cukup untuk menunjang pencapaian target KD. Dengan beragam KP yang menggunakan kata kerja operasional, maka bisa mendukung siswa dalam kegiatan belajar dengan tujuan mencapai tuntutan SK dan KD. Namun	Cakupan KP yang mencerminkan pembelajaran dengan cara menjawab pertanyaan, menyebutkan nama-nama toko, melengkapi kalimat tentang olahraga yang saat ini digemari di kalangan siswa sesuai dengan konteks KD. Hal ini sudah menaati asas	KP poin 1.3.1, 1.3.2 dan 1.3.3, mencerminkan proses siswa mendengarkan teks (ranah psikomotor). KP 1.3.4, 1.3.5, 1.3.6, merupakan kegiatan yang menuntut siswa untuk ranah kognitifnya. Sedangkan di sini

menulis, sehingga tidak sesuai dengan prinsip sistematis yang seharusnya berhubungan dengan komponen dan KP lainnya.	konsisten. Sedangkan KP poin 1.3.4, 1.3.5, dan 1.3.6, lebih cenderung untuk kemampuan menulis dan tidak asas pada tuntutan KD, sehingga dapat dikatakan tidak konsisten.	untuk KP poin 1.3.4, 1.3.5, dan 1.3.6 secara spesifik cenderung lebih cocok untuk ketrampilan menulis. Sehingga keseluruhan KP di atas dapat dikatakan kurang memadai.	kekinian dan sesuai konteks kehidupan nyata di kalangan siswa.	ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika proses siswa mendengarkan. Dengan demikian sudah dapat dikatakan menyeluruh semua ranahnya.
<b>Simpulan</b>				
kurang sesuai	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Sesuai	Sesuai

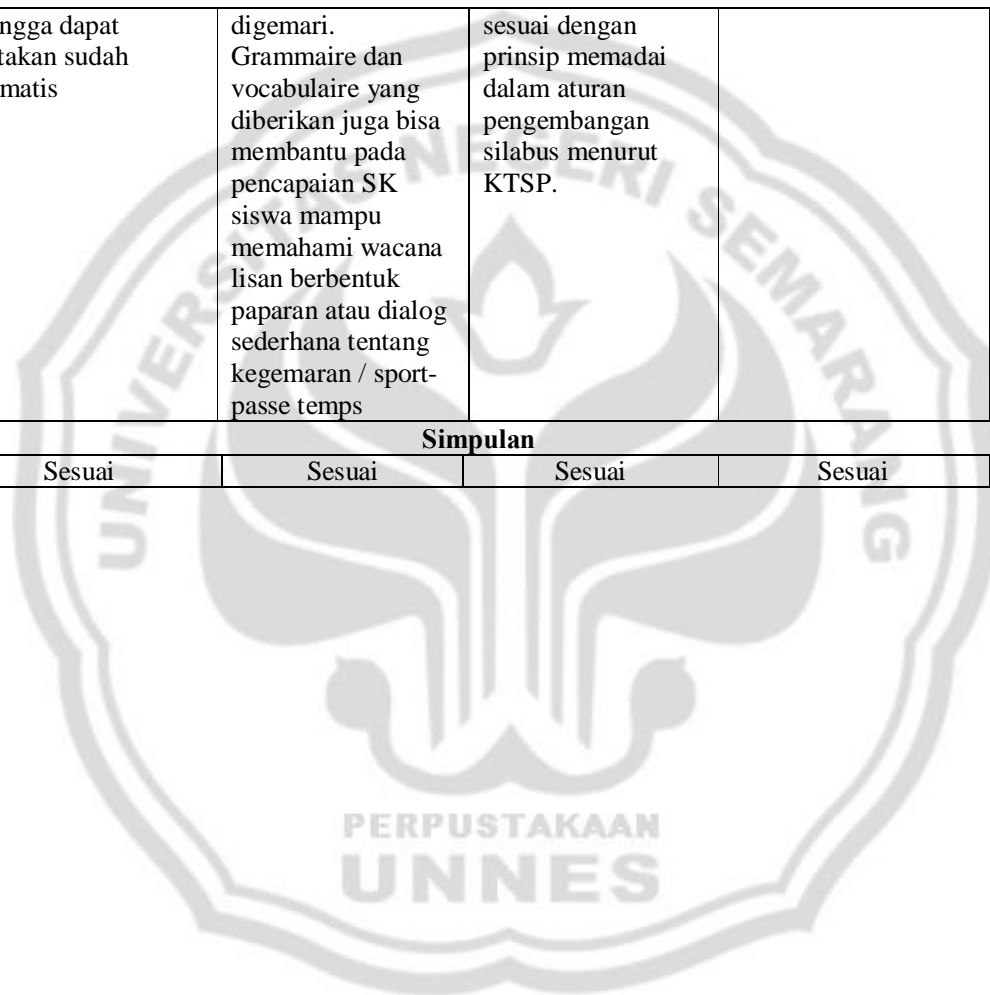


### Analisis MATERI Mendengarkan

- 1.1 Standar Kompetensi** : Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegemaran / sport-passe temps
- 1.2 Kompetensi Dasar** : Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa, atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan dan membedakan secara tepat.
- 1.3 Materi** : **SAVOIR FAIRE** **VOCABULAIRE**  
 - Dire ce qu'on aime/ce qu'on deteste - Noms des sports et Passe Temps  
 - Demander ce qu'on aime/ce qu'on deteste  
**GRAMMAIRE**  
 - Verbes aller, venir, faire, prendre.  
 - Futur simple  
 - Adverbe de maniere

Relevan	Sistematis	Konsisten	Memadai	Kontekstual	Menyeluruh
Muatan materi yang terdiri dari 3 bahasan yakni: <i>savoir faire</i> , <i>grammaire</i> , dan <i>vocabulaire</i> sudah relevan dengan tema yang dibahas yakni tentang sport/passe-temps. Hanya saja untuk Grammaire, pada tema kegemaran ini, hendaknya siswa juga mempelajari verbe	Materi pokok yang terbagi atas 3 hal: <i>savoir faire</i> , <i>grammaire</i> , dan <i>vocabulaire</i> saling mendukung dalam pencapaian SK dan KD kompetensi mendengarkan, dalam arti siswa bisa memahami teks lisan, karena siswa juga mempelajari <i>vocabulaire</i> (kosakata), tata bahasanya, dan <i>savoir faire</i> nya.	Materi yang diberikan tentang sport, taat asas terhadap instruksi SK dengan tema kegemaran/sport-passe-temps. Pada poin <i>savoir faire</i> , <i>dire/demander ce qu'on aime/ce qu'on deteste</i> memang diajarkan untuk mengungkapkan kegemaran terhadap sesuatu yang	Cakupan materi yang terbagi atas 3 hal: <i>savoir faire</i> , <i>grammaire</i> , dan <i>vocabulaire</i> mendukung pencapaian kompetensi dasar. Siswa tidak hanya belajar tata bahasa, tetapi jg kosakata dan pengetahuan yang berhubungan dengan materi utama tuntutan SK sehingga sudah	Cakupan materi memperhatikan perkembangan kehidupan nyata di kalangan siswa sekolah menengah atas yang memang banyak digemari yakni membahas tentang sport/passe temps	Muatan materi <i>savoir faire</i> mencakup ranah psikomotor siswa, mater <i>grammaire</i> dan <i>vocabulaire</i> berkaitan dengan ranah kognitif siswa, sedangkan di sini tidak terlihat adanya muatan ranah afektif, karena hal itu berhubungan dengan sikap siswa saat kegiatan belajar.

aimer yang mengekspresikan rasa suka atau gemar terhadap sesuatu, tepatnya olahraga.	Sehingga dapat dikatakan sudah sistematis	digemari. Grammaire dan vocabulaire yang diberikan juga bisa membantu pada pencapaian SK siswa mampu memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegemaran / sport-passe temps	sesuai dengan prinsip memadai dalam aturan pengembangan silabus menurut KTSP.		
<b>Simpulan</b>					
Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai

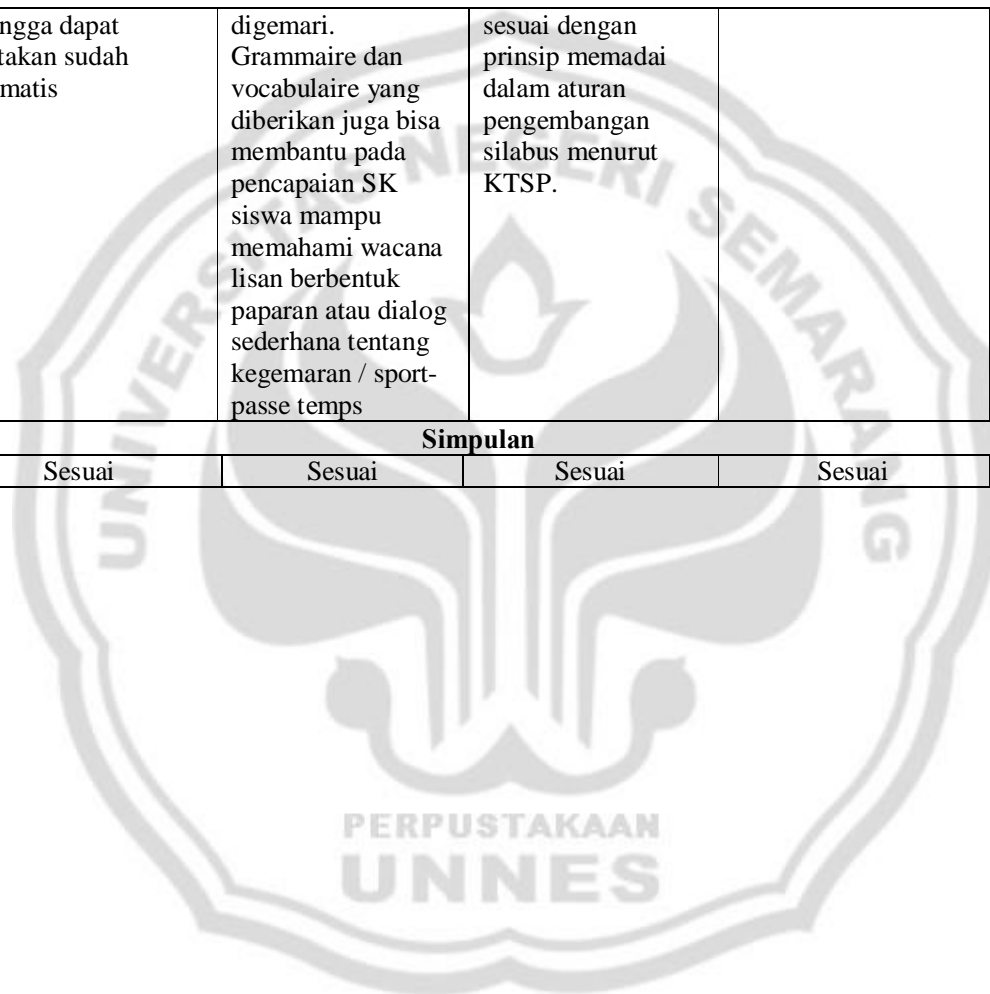




- 1.1 Standar Kompetensi** : Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang KEGEMARAN/SPORT-PASSE TEMPS
- 1.2 Kompetensi Dasar** : 1.2.1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan nyaring dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.  
1.2.2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan nyaring yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
- 1.3 Materi** : **SAVOIR FAIRE** **VOCABULAIRE**  
 - Dire ce qu'on aime/ce qu'on deteste - Noms des sports et Passe Temps  
 - Demander ce qu'on aime/ce qu'on deteste  
**GRAMMAIRE**  
 - Verbes aller, venir, faire, prendre.  
 - Futur simple  
 - Adverbe de maniere

Relevan	Sistematis	Konsisten	Memadai	Kontekstual	Menyeluruh
Muatan materi yang terdiri dari 3 bahasan yakni: <i>savoir faire</i> , <i>grammaire</i> , dan <i>vocabulaire</i> sudah relevan dengan tema yang dibahas yakni tentang sport/passe-temps. Hanya saja untuk Grammaire, pada tema kegemaran ini, hendaknya siswa juga mempelajari verbe	Materi pokok yang terbagi atas 3 hal: <i>savoir faire</i> , <i>grammaire</i> , dan <i>vocabulaire</i> saling mendukung dalam pencapaian SK dan KD kompetensi mendengarkan, dalam arti siswa bisa memahami teks lisan, karena siswa juga mempelajari <i>vocabulaire</i> (kosakata), tata bahasanya, dan <i>savoir faire</i> nya.	Materi yang diberikan tentang sport, taat asas terhadap instruksi SK dengan tema kegemaran/sport-passe-temps. Pada poin <i>savoir faire</i> , <i>dire/demander ce qu'on aime/ce qu'on deteste</i> memang diajarkan untuk mengungkapkan kegemaran terhadap sesuatu yang	Cakupan materi yang terbagi atas 3 hal: <i>savoir faire</i> , <i>grammaire</i> , dan <i>vocabulaire</i> mendukung pencapaian kompetensi dasar. Siswa tidak hanya belajar tata bahasa, tetapi jg kosakata dan pengetahuan yang berhubungan dengan materi utama tuntutan SK sehingga sudah	Cakupan materi memperhatikan perkembangan kehidupan nyata di kalangan siswa sekolah menengah atas yang memang banyak digemari yakni membahas tentang sport/passe temps	Muatan materi <i>savoir faire</i> mencakup ranah psikomotor siswa, mater <i>grammaire</i> dan <i>vocabulaire</i> berkaitan dengan ranah kognitif siswa, sedangkan di sini tidak terlihat adanya muatan ranah afektif, karena hal itu berhubungan dengan sikap siswa saat kegiatan belajar.

aimer yang mengekspresikan rasa suka atau gemar terhadap sesuatu, tepatnya olahraga.	Sehingga dapat dikatakan sudah sistematis	digemari. Grammaire dan vocabulaire yang diberikan juga bisa membantu pada pencapaian SK siswa mampu memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegemaran / sport-passe temps	sesuai dengan prinsip memadai dalam aturan pengembangan silabus menurut KTSP.		
<b>Simpulan</b>					
Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai



## Analisis MATERI Membaca

- 1.1 Standar Kompetensi** : Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang KEGEMARAN/SPORT-PASSE TEMPS
- 1.2 Kompetensi Dasar** : 1.2.1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat  
1.2.2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana  
1.2.3. Membaca nyaring kata, frasa, dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.
- 1.3 Materi** : **SAVOIR FAIRE** **VOCABULAIRE**  
 - Dire ce qu'on aime/ce qu'on deteste - Noms des sports et Passe Temps  
 - Demander ce qu'on aime/ce qu'on deteste  
**GRAMMAIRE**  
 - Verbes *aller, venir, faire, prendre.*  
 - Futur simple  
 - Adverbe de maniere

Relevan	Sistematis	Konsisten	Memadai	Kontekstual	Menyeluruh
Muatan materi yang terdiri dari 3 bahasan yakni: <i>savoir faire, grammaire, dan vocabulaire</i> sudah relevan dengan tema yang dibahas yakni tentang sport/passe-temps. Hanya saja untuk Grammaire, pada tema kegemaran	Materi pokok yang terbagi atas 3 hal: <i>savoir faire, grammaire, dan vocabulaire</i> saling mendukung dalam pencapaian SK dan KD kompetensi mendengarkan, dalam arti siswa bisa memahami teks lisan, karena siswa juga mempelajari	Materi yang diberikan tentang sport, taat asas terhadap instruksi SK dengan tema kegemaran/sport-passe-temps. Pada poin <i>savoir faire, dire/demander ce qu'on aime/ce qu'on deteste</i> memang diajarkan untuk	Cakupan materi yang terbagi atas 3 hal: <i>savoir faire, grammaire, dan vocabulaire</i> mendukung pencapaian kompetensi dasar. Siswa tidak hanya belajar tata bahasa, tetapi jg kosakata dan pengetahuan yang berhubungan	Cakupan materi memperhatikan perkembangan kehidupan nyata di kalangan siswa sekolah menengah atas yang memang banyak digemari yakni membahas tentang sport/passe temps	Muatan materi <i>savoir faire</i> mencakup ranah psikomotor siswa, mater <i>grammaire</i> dan <i>vocabulaire</i> berkaitan dengan ranah kognitif siswa, sedangkan di sini tidak terlihat adanya muatan ranah afektif, karena hal itu berhubungan dengan sikap siswa saat kegiatan belajar.

<p>ini, hendaknya siswa juga mempelajari verbe aimer yang mengekspresikan rasa suka atau gemar terhadap sesuatu, tepatnya olahraga.</p>	<p><i>vocabulaire</i>(kosakata), tata bahasanya, dan <i>savoir faire</i> nya. Sehingga dapat dikatakan sudah sistematis</p>	<p>mengungkapkan kegemaran terhadap sesuatu yang digemari. Grammaire dan <i>vocabulaire</i> yang diberikan juga bisa membantu pada pencapaian SK siswa mampu memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegemaran / sport-passe temps</p>	<p>dengan materi utama tuntutan SK sehingga sudah sesuai dengan prinsip memadai dalam aturan pengembangan silabus menurut KTSP.</p>		
<b>Simpulan</b>					
Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai

### Analisis MATERI Menulis

- 1.1 Standar Kompetensi** : Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang KEGEMARAN/MUSIQUE-DANSE
- 1.2 Kompetensi Dasar** : 1.2.1. Menulis kata, frasa, dan atau kalimat dengan huruf ejaan dan tanda baca dengan tepat.  
1.2.2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca, dan struktur yang tepat.
- 1.3 Materi** : **SAVOIR FAIRE** : **VOCABULAIRE**  
- Dire ce qu'on va faire - Noms des musiques et des danses  
**GRAMMAIRE**  
- Verbes *partir, sortir, venir, offrir, servir.*  
- Futur simple (Verbe en IR/ verbe IRREGULIER)

Relevan	Sistematis	Konsisten	Memadai	Kontekstual	Menyeluruh
Muatan materi yang terdiri dari 3 bahasan yakni: <i>savoir faire</i> , <i>grammaire</i> , dan <i>vocabulaire</i> sudah relevan dengan tema yang dibahas yakni tentang <i>musique/danse</i> . Hanya saja untuk <i>Grammaire</i> , pada tema musik, hendaknya siswa	Materi pokok yang terbagi atas 3 hal: <i>savoir faire</i> , <i>grammaire</i> , dan <i>vocabulaire</i> saling mendukung dalam pencapaian SK dan KD kompetensi menulis, dalam arti siswa bisa memahami teks tulis, menulis kata, frasa, dan atau kalimat karena siswa juga mempelajari	Materi yang diberikan tentang <i>musique dan danse</i> , taat asas terhadap instruksi SK dengan tema kegemaran/ <i>musique dan danse</i> . Pada poin <i>savoir faire, Dire ce qu'on va faire</i> memang diajarkan untuk mengungkapkan kegemaran terhadap sesuatu yang	Cakupan materi yang terbagi atas 3 hal: <i>savoir faire</i> , <i>grammaire</i> , dan <i>vocabulaire</i> mendukung pencapaian kompetensi dasar. Dalam menulis, siswa tidak hanya belajar tata bahasa, tetapi juga kosakata dan pengetahuan yang berhubungan	Cakupan materi memperhatikan perkembangan kehidupan nyata di kalangan siswa sekolah menengah atas yang memang banyak digemari yakni membahas tentang <i>musique dan danse</i> .	Muatan materi <i>savoir faire</i> mencakup ranah psikomotor siswa, mater <i>grammaire</i> dan <i>vocabulaire</i> berkaitan dengan ranah kognitif siswa, sedangkan di sini tidak terlihat adanya muatan ranah afektif, karena hal itu berhubungan dengan sikap siswa saat kegiatan belajar dan hanya bisa dilihat saat

<p>juga mempelajari verbe <i>jouer</i> untuk menyatakan kegiatan berain musik, misalnya: <i>jouer du violon, jouer de la guitar, dsb.</i></p>	<p><i>vocabulaire</i>(kosakata), tata bahasanya, dan <i>savoir faire</i> nya. Sehingga dapat dikatakan sudah sistematis</p>	<p>digemari. Grammaire dan <i>vocabulaire</i> yang diberikan juga bisa membantu pada pencapaian SK siswa mampu memahami teks tulis, menulis kata, frasa, dan atau kalimat tentang <i>musique dan danse.</i></p>	<p>dengan materi utama tuntutan SK sehingga sudah sesuai dengan prinsip memadai dalam aturan pengembangan silabus menurut KTSP.</p>		<p>proses belajar siswa.</p>
<b>Simpulan</b>					
Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai

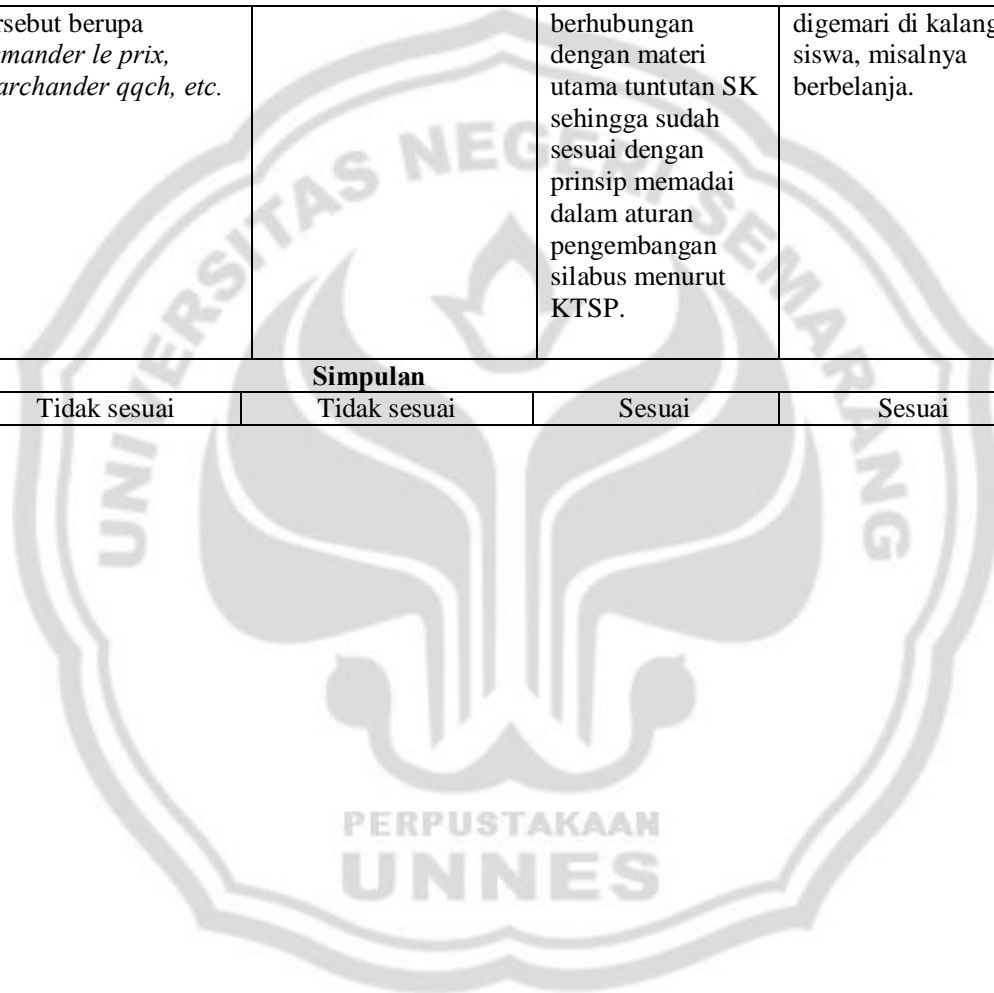


## Analisis MATERI Berbicara

- 1.1 Standar Kompetensi** : Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang KEGEMARAN/FAIRE DES COURSES
- 1.2 Kompetensi Dasar** : 1.2.1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan nyaring dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.  
1.2.2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan nyaring yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
- 1.3 Materi** : **SAVOIR FAIRE** **VOCABULAIRE**  
 - Interroger qq'un sur son etat physique - Noms ce qui ont relations avec faire des courses  
 - Parler de son etat physique  
**GRAMMAIRE**  
 - Verbes lire, abonner, acheter  
 - Futur simple (verbes pronominaux)  
 - Pronom relatif

Relevan	Sistematis	Konsisten	Memadai	Kontekstual	Menyeluruh
Terdapat hal yang belum relevan dengan tema dalam cakupan savoir faire: disitu materi yang disuguhkan berupa <i>Interroger qq'un sur son etat physique</i> dan <i>Parler de son etat physique</i> . Padahal untuk tema kegemaran-FAIRE DES COURSES,	Savoir faire yang bermuatan <i>Interroger qq'un sur son etat physique</i> dan <i>parler de son etat physique</i> tidak berhubungan secara fungsional dengan tema faire des courses (belanja). Poin ini lebih tepat untuk <i>savoir faire</i> dengan tema le corps. Mungkin akan lebih tepat jika <i>savoir faire</i>	Materi yang diberikan tentang <i>savoir faire</i> belum taat asas terhadap instruksi SK dengan tema kegemaran/ <i>faire des courses</i> . Pada poin <i>savoir faire, Interroger qq'un sur son etat physique</i> dan <i>Parler de son etat physique</i> . tidak berhubungan dengan tema belanja.	Cakupan materi pokok yang terbagi atas 3 hal: <i>savoir faire, grammaire, dan vocabulaire</i> mendukung pencapaian kompetensi dasar. Siswa tidak hanya belajar tata bahasa, tetapi juga kosakata dan pengetahuan yang	Cakupan materi pokok sudah sesuai dengan dengan tema SK serta menaati asas kekinian yakni dengan cara siswa disuruh mengekspresikan diri tentang kegemarannya dengan cara berbicara tentang hobi yang dewasa ini memang	Muatan materi <i>savoir faire</i> mencakup ranah psikomotor siswa, mater <i>grammaire</i> dan <i>vocabulaire</i> berkaitan dengan ranah kognitif siswa, sedangkan di sini tidak terlihat adanya muatan ranah afektif, karena hal itu berhubungan dengan sikap siswa saat kegiatan belajar dan

seharusnya siswa juga mempelajari bagaimana cara melakukan transaksi jual-beli, seperti misalnya <i>demande le prix, marchander qqch, etc.</i>	tersebut berupa <i>demande le prix, marchander qqch, etc.</i>		berhubungan dengan materi utama tuntutan SK sehingga sudah sesuai dengan prinsip memadai dalam aturan pengembangan silabus menurut KTSP.	digemari di kalangan siswa, misalnya berbelanja.	hanya bisa dilihat saat proses belajar siswa.
<b>Simpulan</b>					
Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai





### Analisis EVALUASI Mendengarkan

- 1.1 Standar Kompetensi** : 1.1.1 Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegemaran / sport-passe temps  
1.2.2 Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegemaran / sport-passe temps
- 1.2 Kompetensi Dasar** : 1.2.1 Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa, atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan dan membedakan secara tepat.  
1.2.2 Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan nyaring dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.  
1.2.3. Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan nyaring yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
- 1.3 Indikator** : 1.3.1. Mendengarkan pertanyaan guru berdasarkan gambar yang tersedia secara lisan.  
1.3.2. Mendengarkan dan melengkapi teks yang dibacakan guru tentang olahraga.  
1.3.3. Menjawab pertanyaan guru dari gambar yang dilihatnya.  
1.3.4. Menyebutkan arti kosakata dari teks 2  
1.3.5. Menjawab pertanyaan dengan VRAI atau FAUX  
1.3.6. Menyebutkan nomer sesuai dengan gambar tentang bagian-bagian anggota badan  
1.3.7. Menjodohkan gambar dengan jenis olahraga yang sesuai secara lisan  
1.3.8. Mendiskusikan artikel tentang olahraga yang dibuat secara berkelompok pada latihan 17.  
1.3.9. Menemukan kata-kata yang tersembunyi dalam kotak huruf tentang olahraga.

Indikator Pembelajaran	Penilaian	Sistematis	Konsisten	Memadai	Menyeluruh
------------------------	-----------	------------	-----------	---------	------------

<p>1.3.1 Mendengarkan pertanyaan guru berdasarkan gambar yang tersedia secara lisan.</p>	<p><u>Exercice 1</u> ö<b>Regarder bien l’image, écoutez les questions de votre professeur puis répondez oralement!</b>ö</p>	<p>Penilaian dengan Exercice 1 mengindikasikan siswa untuk mendengarkan pertanyaan guru berdasarkan gambar yang tersedia secara lisan. secara fungsional cocok untuk mendukung Indikator poin 1.3.1.</p>	<p>Sesuai poin 1.3.1, siswa diharapkan mampu menangkap dan memahami pertanyaan lisan dari guru. Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 1 memang taat asas terhadap indikator .</p>	<p>Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 1 sudah cukup memadai untuk menunjang tujuan pembelajaran.</p>	<p>Penilaian dengan Exercice 1 mencerminkan proses mendengarkan teks (ranah psikomotor)- <b>Regarder bien l’image, écoutez les questions de votre professeur</b>, dan proses siswa berfikir untuk menjawab pertanyaan tentang teks tersebut (ranah kognitif )- <b>puis répondez oralement!</b>. Sedangkan di sini ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar. Jadi, evaluasi exercice 1 sudah memenuhi syarat menyeluruh dalam silabus.</p>
<p>1.3.2 Mendengarkan dan melengkapi texte</p>	<p><u>Exercice 5</u></p>	<p>Sesuai Penilaian dengan Exercice 5 dengan</p>	<p>Sesuai Exercice dengan imperatif seperti</p>	<p>Sesuai Bentuk penilaian seperti yang</p>	<p>Sesuai Penilaian dengan Exercice 5 “<b>Écrivez</b></p>

yang dibacakan guru tentang olahraga.	<b>“Écrivez le numéro en face de chaque image, dites oralement!”</b>	kalimat imperatif seperti itu lebih cocok untuk penilaian kompetensi membaca dan secara fungsional tidak cocok untuk mendukung indikator poin 1.3.2. Sehingga dapat dikatakan tidak sistematis.	<b>“Écrivez le numero en face de chaque image, dites oralement!”</b> , lebih tepat untuk penilaian kemampuan membaca pemahaman ( <b>Écrivez le numero en face de chaque image</b> ) atau berbicara ( <b>dites oralement!</b> ). Jadi exercise 5 belum bisa dikatakan konsisten.	tercermin pada exercise 5 lebih cenderung untuk mengukur kemampuan struktur siswa. Sehingga tidak memadai untuk menunjang indikator 1.3.2.	<b>le numero en face de chaque image, dites oralement!”</b> mencerminkan proses ranah psikomotor siswa, dan proses siswa berfikir untuk menjawab pertanyaan tentang teks tersebut (ranah kognitif). Sedangkan di sini ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam prose belajar. Jadi, evaluasi exercise 5 sudah memenuhi syarat menyeluruh dalam silabus.
		Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Sesuai
1.3.3 Menjawab pertanyaan guru dari gambar yang dilihatnya	<u>Exercice 1</u> <b>ōRegarder bien l’image, écoutez les questions de votre professeur puis répondez oralement!ö</b>	Penilaian dengan Exercice 1 secara fungsional memang mengindikasikan siswa untuk menjawab pertanyaan guru dan mendukung tuntutan	Sesuai poin 1.3.3, siswa diharapkan mampu menangkap dan memahami pertanyaan lisan dari guru, bentuk penilaian seperti yang tercermin pada	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercise 1 sudah cukup memadai untuk menunjang tujuan pembelajaran.	Penilaian dengan Exercice 1 mencerminkan proses mendengarkan teks (ranah psikomotor)- <b>Regarder bien l’image, écoutez les</b>

		<p>indikator poin 1.3.3. Sehingga dapat dikatakan sudah memenuhi prinsip sistematis.</p>	<p>exercice 1 memang taat asas terhadap tujuan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan sudah memenuhi prinsip konsisten.</p>		<p><b>questions de votre professeur</b>, dan proses siswa berfikir untuk menjawab pertanyaan tentang teks tersebut (ranah kognitif )- <b>puis répondez oralement!</b>. Sedangkan di sini ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar. Jadi, evaluasi exercice 1 sudah memenuhi syarat menyeluruh dalam silabus.</p>
		Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
<p>1.3.4 Menyebutkan arti kosakata dari teks 2</p>	<p><u>Exercice 3</u> “<b>Cherchez le sens des mots du texte suivants en indonésien !</b>”</p>	<p>Penilaian dengan Exercice 3 mengindikasikan siswa untuk mencari arti kosakata dalam teks yang dibacakan. Jadi secara fungsional cocok untuk mendukung dari indikator poin</p>	<p>Sesuai poin 1.3.4, siswa diharapkan mampu menyebutkan arti kosakata yang terdapat dalam teks. Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 3 memang taat asas terhadap</p>	<p>Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 3 sudah cukup memadai untuk menunjang tujuan pembelajaran.</p>	<p>Penilaian dengan Exercice 3 mencerminkan proses siswa berfikir untuk menjawab arti kosakata (ranah kognitif ), ranah psikomotor tidak terlihat dalam kegiatan</p>

		1.3.4.	indikator yang mengintruksikan siswa mampu menyebutkan arti kosakata yang terdapat dalam teks.		pembelajaran tersebut. Sedangkan di sini ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar. Jadi, evaluasi exercise 3 kurang memenuhi syarat menyeluruh dalam silabus.
		Sesuai	Sesuai	Sesuai	Kurang sesuai
1.3.5 Menjawab pertanyaan dengan VRAI atau FAUX	<u>Exercice 6</u> <b>“Antoine a mal. Où est-ce qu’il a mal ? Complétez les phrases!”</b>	Jenis evaluasi dengan Exercice 6 secara fungsional lebih cenderung untuk mendukung penilaian kompetensi menulis. Sehingga tidak dapat dikatakan sistematis.	Bentuk penilaian exercise 6 yang menuntut siswa untuk melengkapi kalimat lebih cocok untuk penilaian kemampuan menulis. Sehingga tidak taat asas terhadap tuntutan indikator 1.3.5.	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercise 6 lebih cenderung untuk mengukur kemampuan menulis sehingga tidak memadai untuk menunjang tujuan pembelajaran, karena penilaian tersebut	Penilaian dengan Exercice 6 hanya meminta siswa untuk melengkapi kalimat, sehingga hanya bisa merujuk pada ranah kognitif. Belum terlihat adanya ranah psikomotor, dan ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar. Sehingga evaluasi tersebut masih kurang sesuai dengan prinsip menyeluruh.

		Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Kurang sesuai
1.3.6 Menyebutkan nomer sesuai dengan gambar tentang bagian-bagian anggota badan.	<u>Exercice 7</u> “ <b>Associez les phrases dans le table A et B!</b> ”	Penilaian dengan Exercice 7 mengintruksikan siswa untuk menjodohkan kalimat dalam tabel A dan B, padahal kegiatan pembelajaran tertera menyeluruh siswa untuk menyebutkan nomer sesuai dengan gambar tentang bagian-bagian anggota badan. Sehingga Exercice 7 secara fungsional tidak mendukung indikator poin 1.3.6.	Bentuk penilaian exercice 7 tersebut lebih cocok untuk penilaian kemampuan menulis. Sehingga dapat dikatakan tidak taat asas terhadap tuntutan indikator 1.3.6.	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 7 lebih cenderung untuk mengukur kemampuan menulis sehingga dapat dikatakan tidak memadai untuk menunjang indikator 1.3.6.	Penilaian dengan Exercice 7 hanya meminta siswa untuk menjodohkan kalimat dalam tabel A dan B, sehingga hanya bisa merujuk pada ranah kognitif. Belum terlihat adanya ranah psikomotor, dan ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar. Sehingga evaluasi tersebut masih kurang sesuai dengan prinsip menyeluruh.
		Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Kurang sesuai
1.3.7 Menjodohkan gambar dengan jenis olahraga yang sesuai secara lisan	<u>Exercice 13</u> “ <b>Mettez l’expression suivante dans chaque image! (faire des courses,</b>	Jenis evaluasi exercice 13 memang sesuai dengan tuntutan indikator 1.3.7, akan tetapi, materi yang termuat	Bentuk penilaian exercice 13 evaluasi tersebut lebih cocok untuk penilaian kemampuan membaca	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 13 lebih cenderung untuk mengukur	Penilaian dengan Exercice 13 hanya meminta siswa untuk meletakkan kalimat ekspresi sesuai gambar yang

	<b>faire le menage, faire la queue, faire la natation, faire la cuisine, faire la vaisselle)”</b>	dalam exercise 13 tidak mendukung indikator poin 1.3.7, exercise mengintruksikan siswa untuk melengkapi gambar dengan ungkapan-ungkapan kegiatan sehari-hari, padahal kegiatan pembelajaran berupa menjodohkan gambar dan tema yang sedang dibahas adalah olahraga. Sehingga dapat dikatakan belum sistematis.	pemahaman, tidak taat asas terhadap tuntutan indikator 1.3.7. Sehingga dapat dikatakan belum konsisten.	kemampuan membaca pemahaman. Sehingga tidak memadai untuk menunjang indikator 1.3.7.	tersedia, sehingga dapat dikategorikan dalam ranah kognitif. Belum terlihat adanya ranah psikomotor. Dan ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar.
		Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Kurang sesuai
1.3.8 Mendiskusikan artikel tentang olahraga yang dibuat secara berkelompok pada latihan 17.	<u>Exercise 23</u>	Tidak ada dalam sumber pembelajaran, sehingga tidak bisa dianalisis.			
1.3.9 Menemukan kata-kata yang	<u>Exercise 24</u>	Tidak ada dalam sumber			

tersembunyi dalam kotak huruf tentang olahraga		pembelajaran, sehingga tidak bisa dianalisis.		
--	--	---	--	--





### Analisis EVALUASI Membaca

- 1.1 Standar Kompetensi** : Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang KEGEMARAN/SPORT-PASSE TEMPS
- 1.2 Kompetensi Dasar** : 1.2.1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat  
1.2.2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana  
1.2.3. Membaca nyaring kata, frasa, dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.
- 1.3 Indikator** : 1.3.1. Menjawab Pertanyaan guru tentang Tour de France Cycliste  
1.3.2. Mencari gambar yang berhubungan dengan tema teks latihan  
1.3.3. Menjodohkan kata dengan definisinya yang sesuai disebelahnya  
1.3.4. Mencari ungkapan yang sesuai berdasarkan gambar yang tersedia  
1.3.5. Membentuk kata keterangan yang menyatakan cara sesuai contoh  
1.3.6. Melengkapi kalimat dengan adverb de maniere yang sesuai  
1.3.7 Melengkapi email Tom dan Clara dengan ungkapan Rasa suka dan tak suka  
1.3.8 Melengkapi kalimat dengan ungkapan rasa suka sesuai dengan gambar

Indikator Pembelajaran	Penilaian	Sistematis	Konsisten	Memadai	Menyeluruh
1.3.1 Menjawab Pertanyaan guru tentang Tour de France Cycliste	<u>Exercice 2</u>  Étudiez le texte suivant et répondez aux question correctement	Penilaian dengan Exercice 1 secara fungsional kurang cocok untuk mendukung dari indikator poin 1.3.1 yang mengindikasikan siswa untuk menjawab pertanyaan tentang	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 1 memang taat asas terhadap tujuan pembelajaran. Sesuai poin 1.3.1, siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan , hanya saja, tema teks	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 1 sudah cukup memadai untuk menunjang tujuan pembelajaran. Hanya saja, tema teks bacaannya tidak sesuai indikator poin 1.3.1	Penilaian dengan Exercice 1 hanya meminta siswa untuk mempelajari teks dan menjawab pertanyaan, sehingga dapat dikategorikan dalam ranah kognitif. Belum terlihat adanya ranah psikomotor. Dan

		<i>Tour de France Cycliste</i> , tapi pada evaluasi teks tentang <i>Coupe du monde</i>	bacaannya tidak sesuai dengan indikator poin 1.3.1		ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar.
		Kurang sesuai	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Kurang sesuai
1.3.2 Mencari gambar yang berhubungan dengan tema teks latihan	<u>Exercice 4</u> <b>“Cherchez l’image suivant qui a la relation avec le texte au dessous!”</b>	Penilaian dengan Exercice 4 mengindikasikan siswa untuk mencari gambar yang berhubungan dengan tema teks latihan . Pada soal evaluasi memang disediakan gambar. Dengan demikian, exercice 4 secara fungsional cocok untuk mendukung indikator poin 1.3.2	Indikator 1.3.2 tertera menuntut agar siswa mencari gambar yang berhubungan dengan teks yang dibaca. Exercice 4 dengan imperatif <b>“Cherchez l’image suivant qui a la relation avec le texte au dessous!”</b> memang tepat dan taat asas untuk penilaian kemampuan membaca pemahaman.	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 4 sudah cukup memadai untuk menunjang tujuan pembelajaran.	Penilaian dengan Exercice 4 hanya meminta siswa untuk mencari gambar yang berhubungan dengan tema teks latihan, sehingga dapat dikategorikan dalam ranah kognitif. Belum terlihat adanya ranah psikomotor. Dan ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar.
		Sesuai	Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai
1.3.3 Menjodohkan kata dengan	<u>Exercice 14</u>	Penilaian dengan Exercice 1	Penilaian dengan Exercice 1	Petunjuk perintahnya berbeda dengan	Penilaian dengan Exercice 14

definisinya yang sesuai disebelahnya	öFormez les <b>adjectifs suivants en adverbe!</b> ö	mengintruksikan siswa untuk mengubah kata sifat ke dalam kata keterangan. Padahal indikator poin 1.3.3 menuntut siswa agar dapat menjodohkan kata dengan definisinya yang sesuai disebelahnya. Dengan demikian, exercice 4 secara fungsional tidak sistematis.	mengintruksikan siswa untuk mengubah kata sifat ke dalam kata keterangan. Hal ini tidak taat asas terhadap indikator poin 1.3.3 menuntut siswa agar dapat menjodohkan kata dengan definisinya yang sesuai disebelahnya. Jadi, exercice 4 tidak menunjang pencapaian indikator 1.3.3	tuntutan indikator poin 1.3.3. Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 14 belum cukup memadai untuk menunjang tujuan pembelajaran.	mencerminkan proses siswa berfikir untuk menjawab pertanyaan tentang teks tersebut (ranah kognitif ), belum terlihat adanya ranah psikomotor seperti yang meyuruh siswa untuk membaca misalnya. Sedangkan di sini ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar.
		Tidak sesuai	Tidak sesuai	Kurang sesuai	Kurang sesuai
1.3.4 Mencari ungkapan yang sesuai berdasarkan gambar yang tersedia	<u>Exercice 15</u> “ <b>Complétez les phrases suivantes par un adverbe</b> ”	Penilaian dengan Exercice 15 mengindikasikan bahwa siswa dituntut untuk melengkapi kalimat dengan kata keteranga menuntut siswa untuk mencari ungkapan yang sesuai dengan gambar. Dengan	Sesuai poin 1.3.4, siswa diharapkan mampu mencari ungkapan yang sesuai berdasarkan gambar yang tersedia, akan tetapi evaluasinya malah disuruh untuk melengkapi kalimat dengan kata	Petunjuk perintahnya berbeda dengan tuntutan kegiatan pembelajaran. Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 15 tidak cukup memadai untuk menunjang tujuan pembelajaran.	Penilaian dengan Exercice 15 mencerminkan proses siswa berfikir untuk menjawab pertanyaan tentang teks tersebut (ranah kognitif ), belum terlihat adanya ranah psikomotor seperti yang meyuruh siswa

		demikian secara fungsional exercise tidak mendukung tuntutan indikator poin 1.3.4	keterangan yang disediakan. Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercise 15 tidak taat asas terhadap tuntutan kegiatan pembelajaran.		untuk membaca misalnya. Sedangkan di sini ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar.
		Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Kurang sesuai
1.3.5 Membentuk kata keterangan yang menyatakan cara sesuai contoh	<u>Exercice 17</u> <b>“Étudiez encore les mails de Clara et TOM et completez!”</b>	Penilaian dengan Exercice 17 lebih cocok untuk penilaian kompetensi menulis. Sehingga secara fungsional tidak mendukung indikator poin 1.3.5.	Sesuai indikator poin 1.3.4, siswa diharapkan mampu membentuk kata keterangan yang menyatakan cara sesuai contoh, akan tetapi evaluasinya malah disuruh untuk melengkapi kalimat sebuah email. Bentuk penilaian exercise 17 tidak taat asas terhadap tuntutan indikator 1.3.5.	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercise 17 lebih cenderung untuk mengukur kemampuan menulis, sehingga tidak memadai untuk menunjang tujuan pembelajaran.	Penilaian dengan Exercice 17 hanya meminta siswa untuk membentuk kata keterangan yang menyatakan cara sesuai contoh, sehingga dapat dikategorikan dalam ranah kognitif. Belum terlihat adanya ranah psikomotor. Dan ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar.

		Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Kurang sesuai
1.3.6 Melengkapi kalimat dengan adverb de maniere yang sesuai	<u>Exercice 19</u> “ <b>Qu’est-ce qu’il / elle aime? Complétez d’après l’image !</b> ”	Penilaian dengan Exercice 19 mengintruksikan untuk menjawab dan melengkapi kalimat sesuai gambar dengan tema suka dan tidak suka. Padahal indikator 1.3.6 tertera menyuruh siswa untuk melengkapi kalimat dengan adverb de maniere. Dengan demikian secara fungsional exercice 19 tidak sesuai dengan indikator 1.3.6.	Bentuk penilaian exercice 19 lebih cocok untuk penilaian kemampuan menulis. Hal ini tidak taat asas dengan tuntutan indikator 1.3.6.	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice19 lebih cenderung untuk menjawab dan melengkapi kalimat sesuai gambar dengan tema suka dan tidak suka. Padahal indikator 1.3.6 tertera menyuruh siswa untuk melengkapi kalimat dengan adverb de maniere. Sehingga dapat dikatakan kurang memadai.	Penilaian dengan Exercice 19 hanya meminta siswa untuk menjawab dan melengkapi kalimat sesuai gambar dengan tema suka dan tidak suka, sehingga dapat dikategorikan dalam ranah kognitif. Belum terlihat adanya ranah psikomotor. Dan ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar.
		Tidak sesuai	Tidak sesuai	Kurang sesuai	Kurang sesuai
1.3.7 Melengkapi Email Tom dan Clara dengan rasa suka dan tak suka.	<u>Exercice 20</u> “ <b>Cherchez 10 mots cachés dans la boxe à lettre en relation avec sport</b> ”	Evaluasi dengan exercice 20 mengintruksikan siswa untuk mencari kata-kata yang berhubungan dengan	Jenis evaluasi seperti pada exercice 20 mengintruksikan siswa untuk mencari 10 kata dalam kotak kata. Padahal,	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 20, petunjuk perintahnya berbeda dengan tuntutan	Penilaian dengan Exercice 20 hanya meminta siswa untuk mencari kata-kata yang berhubungan dengan olahraga dan

	<b>et loisir!</b>	olahraga dan kegemaran. Padahal indikator 1.3.7 menuntut siswa untuk melengkapi email. Sehingga exercise 20 secara fungsional tidak mendukung indikator 1.3.7.	indikator 1.3.7 menuntut siswa untuk melengkapi email. Sehingga exercise 20 Tidak taat asas terhadap tuntutan indikator 1.3.7.	indikator 1.3.7. Sehingga dapat dikatakan tidak cukup memadai untuk menunjang tujuan pembelajaran.	kegemaran, sehingga dapat dikategorikan dalam ranah kognitif. Belum terlihat adanya ranah psikomotor. Dan ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar.
		Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Kurang sesuai
1.3.8 Melengkapi kalimat dengan ungkapan rasa suka sesuai dengan gambar	<u>Exercise 22</u>	Tidak terdapat exercise 22 dalam sumber pembelajaran., sehingga tidak dapat dianalisis.	Tidak terdapat exercise 22 dalam sumber pembelajaran., sehingga tidak dapat dianalisis.	Tidak terdapat exercise 22 dalam sumber pembelajaran., sehingga tidak dapat dianalisis.	Tidak terdapat exercise 22 dalam sumber pembelajaran., sehingga tidak dapat dianalisis.

### Analisis EVALUASI Menulis

- 1.1 Standar Kompetensi** : Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang KEGEMARAN/MUSIQUE-DANSE
- 1.2 Kompetensi Dasar** : 1.2.1. Menulis kata frasa, dan atau kalimat dengan huruf ejaan dan tanda baca dengan tepat.  
1.2.2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca, dan struktur yang tepat.
- 1.3 Indikator** : 1.3.1.Menceriterakan tentang situasi di toko alat musik secara tertulis  
1.3.2.Mendeskripsikan keadaan kamar masing-masing secara tertulis  
1.3.3.Mengkonjugasikan verba ER beraturan ke kala yang akan datang /Future Simple  
1.3.4.Mengkonjugasikan verba IR beraturan ke kala yang akan datang /Future Simple  
1.3.5.Mengkonjugasikan verba IR tak beraturan ke kala yang akan datang /Future Simple  
1.3.6.Mengubah kalimat ke kala yang akan datang berdasarkan contoh  
1.3.7.Mencari bentuk infinitif dari verba dalam kalimat dan mengubahnya ke kala Future Simple  
1.3.8.Mengubah verbe yang tersedia ke kala yang akan datang / FS  
1.3.9.Menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke bahasa Prancis kala Future Simple.

Indikator Pembelajaran	Penilaian	Sistematis	Konsisten	Memadai	Menyeluruh
1.3.1 Menceriterakan tentang situasi di toko alat musik secara tertulis	<u>Exercice 10</u>  Faites de la meme facon	Evaluasi dengan Exercice 10 menginstruksikan siswa untuk mengkonjugasikan verbe berakhiran ó ER, adalah bentuk latihan pemahaman struktur siswa. Padahal, tuntutan indikator poin 1.3.1	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 10 lebih cenderung untuk penilaian pemahaman struktur, sehingga tidak taat asas terhadap indikator poin 1.3.1. Maka dari itu, bentuk	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 1 tidak memadai untuk menunjang tuntutan indikator poin 1.3.1.	Penilaian dengan Exercice 10 hanya meminta siswa untuk mengkonjugasikan verbe berakhiran ó ER, sehingga dapat dikategorikan dalam ranah kognitif. Belum terlihat adanya ranah psikomotor. Dan

		mengindikasikan siswa untuk menceritakan tentang situasi di toko alat musik secara tertulis. Dengan demikian, secara fungsional exercise 10 tidak sesuai untuk mendukung tuntutan indikator poin 1.3.1	evaluasi seperti exercise 10 tersebut dapat dikatakan tidak konsisten.		ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar.
		Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Kurang sesuai
1.3.2.Mendeskripsikan keadaan kamar masing-masing secara tertulis	<u>Exercise 12</u> Faites de la meme facon	Evaluasi dengan Exercise 12 yang menginstruksikan siswa untuk mengkonjugasikan verbe berakhiran ó IR, adalah bentuk latihan pemahaman struktur siswa. Padahal, tuntutan indikator poin 1.3.2 yang mengindikasikan siswa untuk mendeskripsikan keadaan kamar	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercise 12 lebih cenderung untuk penilaian pemahaman struktur. sehingga tidak taat asas terhadap indikator poin 1.3.2. Maka dari itu, bentuk evaluasi seperti exercise 12 tersebut dapat dikatakan tidak konsisten.	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercise 12 lebih cenderung untuk mengukur kemampuan struktur siswa. Sehingga tidak memadai untuk menunjang indikator 1.3.2.	Penilaian dengan Exercise 12 hanya meminta siswa untuk mengkonjugasikan verbe berakhiran ó IR, sehingga dapat dikategorikan dalam ranah kognitif. Belum terlihat adanya ranah psikomotor. Dan ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar.



		masing-masing secara tertulis. Sehingga Exercice 12 secara fungsional tidak cocok untuk mendukung pencapaian indikator poin 1.3.2.			
		Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Kurang sesuai
1.3.3 Mengkonjugasikan verba ER beraturan ke kala yang akan datang /Future Simple	<u>Exercice 13</u> <b>Écrivez au futur comme dans l'exemple</b>	Penilaian dengan Exercice 13 yang mengintruksikan siswa untuk mengkonjugasikan verbe ke dalam kala futur secara fungsional mendukung dari kegiatan pembelajaran poin 1.3.3 yang mengindikasikan siswa untuk mengkonjugasikan verba ER beraturan ke kala yang akan datang /Future Simple. Sehingga Exercice 13	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 13 memang taat asas terhadap tujuan pembelajaran. Sesuai poin 1.3.3, siswa diharapkan mampu mengkonjugasikan verba ER beraturan ke kala yang akan datang /Future Simple	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 13 sudah cukup memadai untuk menunjang tujuan pembelajaran indikator 1.3.3.	Penilaian dengan Exercice 13 mencerminkan proses siswa berfikir dalam mengkonjugasikan verbe (ranah kognitif). Belum terlihat adanya proses psikomotor. Lagipula exercice tersebut tidak sesuai untuk mendukung indikator 1.3.3. Sedangkan di sini ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar.

		secara fungsional tidak cocok untuk mendukung pencapaian indikator poin 1.3.3.			
		Sesuai	Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai
1.3.4 Mengkonjugasikan verba IR beraturan ke kala yang akan datang /Future Simple	<u>Exercice 14</u> <b>“Écrivez l’infinitif du verbe, puis mettez la phrase au futur, regardez l’exemple!”</b>	Penilaian dengan Exercice 14 mengintruksikan siswa untuk menulis bentuk asli kata kerja kemudian menaruhnya dalam kalimat kala futur simple. Hal ini secara fungsional cocok untuk mendukung dari indikator poin 1.3.4 yang mengindikasikan siswa untuk mengkonjugasikan verba IR beraturan ke kala yang akan datang /Future Simple	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 14 memang taat asas terhadap tujuan pembelajaran. Sesuai poin 1.3.4, siswa diharapkan mampu mengkonjugasikan verba IR beraturan ke kala yang akan datang /Future Simple	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 14 sudah cukup memadai untuk menunjang tujuan pembelajaran.	Penilaian dengan Exercice 14 mencerminkan proses siswa berfikir dalam mengkonjugasikan verbe (ranah kognitif). Belum terlihat adanya proses psikomotor. Lagipula exercice tersebut tidak sesuai untuk mendukung indikator 1.3.4. Sedangkan di sini ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar.
		Sesuai	Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai

<p>1.3.5 Mengkonjugasikan verba IR tak beraturan ke kala yang akan datang /Future Simple</p>	<p><u>Exercice 15</u> “<b>Mettez les verbes suivants au Futur Simple!</b>”</p>	<p>Penilaian dengan Exercice 13 yang mengintruksikan siswa untuk mengkonjugasikan verbe ke dalam kala futur secara fungsional mendukung dari kegiatan pembelajaran poin 1.3.3 yang mengindikasikan siswa untuk mengkonjugasikan verba ER beraturan ke kala yang akan datang /Future Simple. Sehingga Exercice 13 secara fungsional tidak cocok untuk mendukung pencapaian indikator poin 1.3.3.</p>	<p>Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 15 memang taat asas terhadap tujuan pembelajaran. Sesuai poin 1.3.5, siswa diharapkan mampu mengkonjugasikan verba IR tak beraturan ke kala yang akan datang /Future Simple</p>	<p>Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 15 sudah cukup memadai untuk menunjang tujuan pembelajaran.</p>	<p>Penilaian dengan Exercice 15 mencerminkan proses siswa berfikir dalam mengkonjugasikan verbe (ranah kognitif). Belum terlihat adanya proses psikomotor. Sedangkan di sini ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar.</p>
		<p>Sesuai</p>	<p>Sesuai</p>	<p>Sesuai</p>	<p>Kurang Sesuai</p>
<p>1.3.6 Mengubah</p>	<p><u>Exercice 16</u></p>	<p>Exercice 16 yang</p>	<p>Evaluasi tersebut</p>	<p>Bentuk penilaian</p>	<p>Penilaian dengan</p>

<p>kalimat ke kala yang akan datang berdasarkan contoh</p>	<p><b>“Complétez le dialogue suivant en écoutant votre professeur!”</b></p>	<p>mengintruksikan siswa untuk mendengarkan dialog dari guru tidak mendukung indikator 1.3.6 yang mengintruksikan siswa untuk mengubah kalimat ke kala yang akan datang berdasarkan contoh. Dengan Exercice 16 secara fungsional tidak mendukung indikator poin 1.3.6.</p>	<p>lebih cocok untuk penilaian kemampuan mendengarkan. Bentuk penilaian exercice 16 tidak taat asas terhadap tuntutan indikator 1.3.6. Sehingga dapat dikatakan exercice 16 tidak sesuai dengan prinsip konsisten.</p>	<p>seperti yang tercermin pada exercice 16 lebih cenderung untuk mengukur kemampuan mendengarkan. Sehingga dapat dikatakan tidak memadai untuk menunjang indikator 1.3.6.</p>	<p>Exercice 16 meminta siswa untuk mendengar pertanyaan guru dan menjawabnya, sehingga dapat dikategorikan dalam ranah psikomotor dan ranah kognitif. Hanya saja, exercice 16 tersebut tidak sesuai dengan tuntutan indikator. Dan ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar. Sehingga bisa dikatakan kurang sesuai.</p>
		<p>Tidak sesuai</p>	<p>Tidak sesuai</p>	<p>Tidak sesuai</p>	<p>Kurang sesuai</p>
<p>1.3.7 Mencari bentuk infinitif dari verba dalam kalimat dan mengubahnya ke kala Future Simple</p>	<p><u>Exercice 17</u> <b>“Étudiez encore le dialogue dans l’exercice 16 et répondez aux questions!”</b></p>	<p>Evaluasi dengan exercice 17 mengintruksikan siswa untuk mempelajari dialog dan menjawab pertanyaannya,</p>	<p>Bentuk penilaian exercice 17 lebih cocok untuk penilaian kemampuan membaca pemahaman, dengan</p>	<p>Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 17 lebih cenderung untuk mengukur kemampuan</p>	<p>Penilaian dengan Exercice 17 mempelajari dialog dan menjawab pertanyaannya, sehingga dapat dikategorikan dalam</p>

		padahal indikator 1.3.7 menuntut siswa untuk mencari bentuk infinitif dari verba dalam kalimat dan mengubahnya ke kala Future Simple. Secara fungsional tidak mendukung indikator poin 1.3.7, exercise 17. Jadi dapat dikatakan tidak sistematis.	kata lain, exercise 17 tidak taat asas terhadap tuntutan kegiatan pembelajaran 1.3.7. sehingga dapat dikatakan tidak konsisten.	membaca pemahaman dan tidak memadai untuk menunjang indikator, sehingga dapat dikatakan tidak memadai.	ranah kognitif. Ranah psikomotor tidak terlihat serta exercise 16 tersebut tidak sesuai dengan tuntutan indikator. Dan ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar. Sehingga bisa dikatakan kurang sesuai.
		Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Kurang sesuai
1.3.8 Mengubah verbe yang tersedia ke kala yang akan datang / FS	<u>Exercice 18</u> “Traduisez les phrases suivantes en français!”	Evaluasi dengan exercise 18 mengintruksikan siswa untuk menerjemahkan kalimat ke dalam bahasa prancis, padahal indikator menuntut siswa untuk mengubah verbe yang tersedia ke kala yang akan datang / FS, sehingga secara fungsional	Bentuk penilaian exercise 18 mengintruksikan siswa untuk menerjemahkan kalimat ke dalam bahasa prancis tidak berhubungan dengan indikator 1.3.8 yang menuntut siswa untuk mengubah verbe yang tersedia ke kala yang akan datang / FS, sehingga	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercise 18 tidak memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran.	Penilaian dengan Exercice 18 hanya mencerminkan proses ranah kognitif siswa, untuk ranah psikomotor belum terlihat. Dan ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar.

		tidak mendukung indikator poin 1.3.8.	dapat dikatakan tidak konsisten.		
		Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Kurang sesuai
1.3.9 Menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke bahasa Prancis kala Future Simple.	<u>Exercice 21</u> <b>“Faites de la meme facon!”</b>	Evaluasi dengan exercice 21 mengintruksikan siswa untuk mengkonjugasikan beberapa verbe, padahal indikator 1.3.9 menuntut siswa untuk menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke bahasa Prancis kala Future Simple. Sehingga secara fungsional tidak mendukung indikator poin 1.3.9, dan dapat dikatakan tidak sistematis	Bentuk penilaian exercice 21 mengintruksikan siswa untuk mengkonjugasikan beberapa verbe, padahal indikator 1.3.9menuntut siswa untuk menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke bahasa Prancis kala Future Simple. Hal ini tidak taat asas terhadap tuntutan indikator poin 1.3.9, sehingga exercice 21 idak konsisten terhadap indikator.	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 21 tidak memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran.	Penilaian dengan Exercice 21 meminta siswa untuk mengkonjugasikan beberapa verbe, sehingga dapat dikategorikan dalam ranah kognitif. Ranah psikomotor tidak terlihat serta exercice 21 tersebut tidak sesuai dengan tuntutan indikator. Dan ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar. Sehingga bisa dikatakan kurang sesuai.
<b>Simpulan</b>		Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Kurang sesuai.

### Analisis EVALUASI Berbicara

- 1.1 Standar Kompetensi** : Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang KEGEMARAN/FAIRE DES COURSES
- 1.2 Kompetensi Dasar** : 1.2.1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan nyaring dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.  
1.2.2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan nyaring yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.
- 1.3 Indikator** : 1.3.1. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan gambar yang tersedia secara lisan  
1.3.2. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan teks berbelanja dengan vrai atau faux  
1.3.3. Menyebutkan nama-nama gambar toko perbelanjaan secara lisan  
1.3.4. Melengkapi kalimat dengan pronom relatif QUI atau QUE sesuai contoh  
1.3.5. Melengkapi kalimat dengan Pronom Relatif OU atau DONT sesuai contoh  
1.3.6. Menentukan kalimat yang menggunakan ungkapan ca va bien/ ca va mal.

Indikator Pembelajaran	Penilaian	Sistematis	Konsisten	Memadai	Menyeluruh
1.3.1 Menjawab pertanyaan guru berdasarkan gambar yang tersedia secara lisan	<u>Exercice 1</u> <b>ōRegardez bien l'image et rēpondez les questions de votre professeur oralementō</b>	Evaluasi dengan Exercice 1 secara fungsional mendukung indikator poin 1.3.1 yang mengindikasikan siswa untuk menjawab pertanyaan guru berdasarkan gambar yang tersedia secara lisan. Sehingga Exercice 1 sudah	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 1 memang taat asas terhadap tujuan pembelajaran. Sesuai poin 1.3.1, siswa diharapkan mampu menangkap dan memahami pertanyaan lisan dari guru. Dengan demikian Exercice 1	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 1 sudah cukup memadai untuk menunjang tujuan pembelajaran.	Penilaian dengan Exercice 1 mencerminkan proses mendengarkan teks (ranah psikomotor)- <b>Regarder bien l'image, écoutez les questions de votre professeur</b> , dan proses siswa berfikir untuk menjawab pertanyaan tentang

		dapat dikatakan sistematis.	sudah dapat dikatakan konsisten.		teks tersebut (ranah kognitif )- <b>puis répondez oralement!</b> . Sedangkan di sini ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar.
		Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
1.3.2.Menjawab pertanyaan guru berdasarkan teks berbelanja dengan vrai atau faux	<u>Exercice 2</u> öLisez le texte ci-dessous et dites si les phrases suivantes sont VRAI ou FAUX!ö	Evaluasi dengan Exercice 2 secara fungsional mendukung indikator poin 1.3.2 yang mengindikasikan siswa untuk menjawab pertanyaan guru berdasarkan teks berbelanja dengan Vrai atau Faux. Sehingga exercice 2 sudah dapat dikatakan sistematis.	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 2 memang taat asas terhadap indikator pembelajaran. Sesuai poin 1.3.2, siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan guru berdasarkan teks berbelanja dengan Vrai atau Faux. Sehingga exercice 2 sudah dapat dikatakan konsisten.	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 2 sudah cukup memadai untuk menunjang tujuan pembelajaran.	Penilaian dengan Exercice 5 “ <b>Lisez le texte ci-dessous et dites si les phrases suivantes sont VRAI ou FAUX !</b> ” mencerminkan proses ranah psikomotor siswa, dan proses siswa berfikir untuk menjawab pertanyaan tentang teks tersebut (ranah kognitif ). Sedangkan di sini ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar.



		Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
1.3.3 Menyebutkan nama-nama gambar toko perbelanjaan secara lisan	<u>Exercice 7</u> «Comment s'appellent les magasins ci-dessous , dites oralement!»	Untuk indikator 1.3.3, evaluasinya adalah dengan Exercice 7 yang secara fungsional memang mendukung siswa untuk menyebutkan nama-nama gambar toko perbelanjaan secara lisan. Dengan demikian exercice 7 sudah dapat dikatakan sistematis.	Sesuai indikator poin 1.3.3, siswa diharapkan mampu menyebutkan nama-nama gambar toko perbelanjaan secara lisan. Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 7 memang taat asas terhadap tujuan pembelajaran. Dengan demikian exercice 7 sudah dapat dikatakan konsisten.	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 7 sudah memadai untuk menunjang tujuan pembelajaran.	Penilaian dengan Exercice 7 «Comment s'appellent les magasins ci-dessous , dites oralement!» mencerminkan proses ranah psikomotor siswa, dan proses siswa berfikir untuk menjawab pertanyaan tentang teks tersebut (ranah kognitif). Sedangkan di sini ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar.
		Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
1.3.4 Melengkapi kalimat dengan pronom relatif QUI atau QUE sesuai contoh	<u>Exercice 17</u> «Complétez avec le Pronom Relatif QUI ou QUE»	Untuk indikator poin 1.3.4, evaluasinya memang dengan Exercice 17 yang secara fungsional memang mendukung	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 17 memang taat asas terhadap indikator 1.3.4, siswa	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 17 sudah cukup memadai untuk menunjang	Penilaian dengan Exercice 17 mencerminkan proses siswa berfikir untuk menjawab arti kosakata (ranah

		tuntutan siswa untuk melengkapi kalimat dengan pronom relatif QUI atau QUE sesuai contoh . Sehingga exercise 17 sudah dapat dikatakan sistematis.	diharapkan mampu melengkapi kalimat dengan pronom relatif QUI atau QUE sesuai contoh . Dengan demikian exercise 17 sudah dapat dikatakan konsisten.	tujuan pembelajaran.	kognitif ), ranah psikomotor tidak terlihat dalam proses evaluasi tersebut. Sedangkan di sini ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar.
		Sesuai	Sesuai	Sesuai	Kurang sesuai
1.3.5 Melengkapi kalimat dengan Pronom Relatif OU atau DONT sesuai contoh	<u>Exercise 18</u> <b>“Transformez les deux phrases en utilisant Pronom Relatif OÙ ou DONT!”</b>	Untuk indikator 1.3.5, evaluasinya adalah dengan Exercise 18 yang secara fungsional memang mendukung tuntutan siswa untuk melengkapi kalimat dengan pronom relatif OÙ dan DONT sesuai contoh. Dengan demikian exercise 18 sudah dapat dikatakan sistematis.	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercise 18 memang taat asas terhadap indikator 1.3.5, siswa diharapkan mampu melengkapi kalimat dengan pronom relatif OÙ dan DONT sesuai contoh. Sehingga exercise 18 sudah dapat dikatakan konsisten.	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercise 18 cukup memadai untuk menunjang tujuan pembelajaran.	Penilaian dengan Exercise 18 meminta siswa untuk melengkapi kalimat dengan Pronom Relatif OU atau DONT sesuai contoh .Hal ini mencerminkan proses siswa berfikir (ranah kognitif ), ranah psikomotor tidak terlihat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Sedangkan di sini ranah afektif

					hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar.
		Sesuai	Sesuai	Sesuai	Kurang sesuai
1.3.6 Menentukan kalimat yang menggunakan ungkapan <i>ca va bien/ ca va mal</i>	<u>Exercice 20</u> <b>“Cochez si quelqu’un va bien ou va mal, et dites oralement!”</b>	Untuk indikator 1.3.6, evaluasinya adalah dengan Exercice 20 yang secara fungsional memang mendukung tuntutan agar siswa menentukan kalimat yang menggunakan ungkapan <i>ca va bien/ ca va mal</i> . Sehingga exercice 20 sudah dapat dikatakan sistematis	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 20 memang taat asas terhadap indikator 1.3.6, siswa diharapkan mampu menentukan kalimat yang menggunakan ungkapan <i>ca va bien/ ca va mal</i> . Dengan demikian exercice 17 sudah dapat dikatakan konsisten.	Bentuk penilaian seperti yang tercermin pada exercice 20 cukup memadai untuk menunjang tujuan pembelajaran.	Penilaian dengan Exercice 18 meminta siswa untuk Menentukan kalimat yang menggunakan ungkapan <i>ca va bien/ ca va mal</i> . Hal ini termasuk dalam ranah kognitif, ranah psikomotor tidak terlihat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Sedangkan di sini ranah afektif hanya bisa dianalisis ketika siswa dalam proses belajar.
		Sesuai	Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai